

SKRIPSI

ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI

Disusun oleh:

DWI WAHYU DIONO

NPM 1901070004



**JURUSAN TADRI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2022 M**

ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI

Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh Gelar sarjana pada jurusan
Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro

Oleh:
DWI WAHYU DIONO
NPM 1901070004

Pembimbing: Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2022 M

PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19
MESUJI
Nama : Dwi Wahyu Diono
Npm : 1901070004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 04 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Tubagus Ali Rachman Pusa Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh :

Nama : Dwi Wahyu Diono
NPM : 1901070004
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan TIPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007

Metro, 04 Desember 2022
Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 198808232015031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah-ian@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

No: *B-5932/14-28.1/0/PP.00-g/17/2022*

Skripsi dengan Judul: ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI,
disusun Oleh: Dwi Wahyu Diono, NPM: 1901070004, Jurusan: Tadris IPS, telah diujikan
dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal:
Jum'at, 16 Desember 2022

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

Penguji I : Dr. Tusriyanto, M.Pd

Penguji II : Wardani, M.Pd

Sekretaris : Satria Nugraha Adi Wijaya, M.Pd

A vertical blue stamp with the text "PANITIA MUJNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO" is positioned to the right of the list of examiners. Several handwritten signatures in black ink are written over and around the stamp, corresponding to the names of the examiners listed on the left.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Satria Nugraha Adi Wijaya, M.Pd
No. 0612 498903 1 006

ABSTRAK

ANALISIS KENAKALAN SISWA DI AMP NEGERI 19 MESUJI

Oleh:

Dwi Wahyu Diono

NPM 1901070004

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat membawa pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan dan pola pikir manusia khususnya para remaja. Adanya perkembangan IPTEK ini remaja dapat dengan mudah mengenal dunia luar, dapat dengan mudah mengakses berbagai jenis hal baik positif maupun negatif, termasuk para remaja yang terdapat di SMP Negeri 19 Mesuji.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis daya diantaranya seperti data collection, data display, data reduction serta data conclusion/verification.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan analisis kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji, guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 19 Mesuji, dan siswa SMP Negeri 19 Mesuji.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa analisis kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji yaitu disebabkan oleh beberapa faktor seperti halnya faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Adapun faktor lingkungan keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, kurangnya pemberian contoh Tauladan kepada anak, terjadinya perceraian orang tua (*broken home*) serta kurangnya penanaman nilai pendidikan agama di lingkungan keluarga. Faktor lingkungan sekolah yaitu seperti adanya perlakuan guru yang kurang adil dan pemberian hukuman yang kurang tegas, kurang harmonisnya hubungan guru dengan siswa serta kurangnya sikap antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Selanjutnya faktor lingkungan masyarakat yaitu persaingan dalam kegiatan ekonomi seperti rendahnya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat cenderung bekerja sebagai nelayan, adanya sosial media seperti rendahnya pengetahuan dalam bidang sosial media sehingga anak akan lebih mudah dalam melakukan kenakalan contoh lain seperti adanya faktor negatif dari sosial media seperti banyaknya tindakan kejahatan yang di siarkan di sosial media sehingga anak akan meniru gaya kriminal tersebut, kemudian adanya fasilitas rekreasi seperti fasilitas rekreasi yang ada tidak memberikan kenyamanan yang aman bagi pengunjung.

Kata Kunci: Faktor Kenakalan siswa, bentuk kenakalan siswa, dampak kenakalan siswa, upaya mengatasi kenakalan siswa, sanksi kenakalan siswa.

ABSTRACT
ANALISIS OF STUDENT DETERMINATION IN SMP NEGERI 19 MESUJI

Oleh:
Dwi Wahyu Diono
NPM 1901070004

The rapid development of Science and Technology (IPTEK) has had a significant influence on the growth and mindset of humans, especially teenagers. With the development of science and technology, teenagers can easily get to know the outside world, can easily access various types of things, both positive and negative, including teenagers who are in SMP Negeri 19 Mesuji.

The type of research conducted by researchers is using a type of qualitative research with data collection tools in the form of interviews, observation and documentation. In this study, researchers used power analysis such as data collection, data display, data reduction and data conclusion/verification.

The purpose of this study is to find out more about the analysis of student delinquency at SMP Negeri 19 Mesuji. This research is a qualitative descriptive study. The subjects of this study were the principal of SMP Negeri 19 Mesuji, guidance and counseling teachers at SMP Negeri 19 Mesuji, and students of SMP Negeri 19 Mesuji.

Based on the research that was conducted by researchers in October 2022, it can be concluded that the analysis of student delinquency at SMP Negeri 19 Mesuji is caused by several factors such as family environmental factors, school environment, community environment. As for family environmental factors, namely the lack of attention from parents to their children, the lack of giving examples to children, the occurrence of divorce from parents (broken home) and the lack of instilling the value of religious education in the family environment. Factors in the school environment, such as the teacher's unfair treatment and the less strict punishment, the lack of harmony between the teacher and students' relationship and the lack of enthusiasm of students in participating in extra-curricular and intra-curricular activities. Furthermore, community environmental factors, namely competition in economic activities such as low employment so that people tend to work as fishermen, social media such as low knowledge in the field of social media so that children will be easier to commit delinquency, other examples such as negative factors from social media such as many acts crimes that are broadcast on social media so that children will imitate the criminal style, then the existence of recreational facilities such as existing recreational facilities does not provide safe comfort for visitors.

Keywords: student delinquency factors, forms of student delinquency, impact of student delinquency, efforts to overcome student delinquency, student delinquency sanctions.

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wahyu Diono
NPM : 1901070004
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bawasannya penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka skripsi ini,

Metro 17 Desember 2022
Saya yang menyatakan



Dwi Wahyu Diono
NPM. 1901070004

HALAMAN MOTTO

“Semua mimpi kita akan terwujud, jika kita punya keberanian untuk mewujutkannya.”

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ط وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Dan Katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu Diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Q.S At-Taubah [9]:105).”¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah* (Bandung, 2010).

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berupa skripsi ini dengan baik dan sebagai salah satu wujud ungkapan syukur ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendoakan dan menyayangi saya merupakan orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan saya, yaitu;

1. Kedua orang tua saya Bapak Suprianto dan Ibu Suci Rahayu yang tidak pernah putus mendoakan saya demi keberhasilan saya, yang selalu memberikan dorongan dan semangat yang tidak pernah putus, serta selalu memberikan dukungan yang terbaik untuk saya dalam kondisi apapun dan merupakan satu-satunya penyemangat terbesar saya untuk menyelesaikan program Strata satu (S1).
2. Kakak saya Eko Priono yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar saya bisa menyelesaikan program Strata satu (S1).
3. Adik saya Tri Nuraini yang merupakan salah satu penyemangat saya beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa-doa terbaik untuk saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat beserta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan Studi dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Strata satu (S1) di Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dr Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku pembimbing saya sekaligus sebagai Ketua Program studi Tadris Ilmu Pengetahn Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro.
3. Bapak dan Ibu Dosen ataupun Tenaga Kependidikan beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri Metro.
4. Seluruh jajaran keluarga besar SMP Negeri 19 Mesuji, khususnya Bapak Suratno selaku Kepala Sekolah dan Bapak Riko Yuliansyah selaku guru BK SMP Negeri 19 Mesuji.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tentunya masih banyak sekali kekurangan yang perlu di perbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan karya tulis ilmiah berikutnya lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk membangun semangat bagi penulis sangat kami harapkan, agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Metro, 27 November 2022

Penulis,

Dwi Wahyu Diono

NPM. 1901070004

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Relevan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Bentuk Kenakalan Siswa	14
1. Teori Perkembangan Masa Remaja	14
2. Teori Kenakalan Siswa	15
3. Teori Perkemangan Peserta Didik.....	16
4. Kenakalan Remaja.	21
5. Pengertian Kenakalan Siswa.	22
6. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.	27
B. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Kenakalan Siswa	32
1. Faktor Secara Internal.	32
2. Faktor Secara Eksternal.....	32
C. Upaya Pencegahan dan Mengatasi Kenakalan Siswa	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Sumber Data	48
C. Metode Pengumpulan Data	50
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	54
E. Analisis Data	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	60
1. Profil SMP Negeri 19 Mesuji.....	60
2. Visi, Misi SMP Negeri 19 Mesuji.....	61
3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji.....	61
4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 19 Mesuji.....	63
5. Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Mesuji.....	64
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.....	65
2. Bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	75
3. Dampak Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	79
4. Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.....	83
5. Sanksi Terhadap Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.....	88
C. Pembahasan	92

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
C. Penutup	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1.1 Data Pelanggran Siswa Pada Saat Sekolah	7
2.2 Penelitian Relevan	11
3.1 Sumber Data,Data Dan Instrumen	49
3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	52
3.3 Kisi-Kisi Dokumentasi.....	54
4.1 Identitas Sekolah	60
4.2 Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Negeri 19 Mesuji	63
4.3 Data Peserta Didik	64

DAFTAR GAMBAR

3.1	Analisis Data Kualitatif	57
4.1	Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji	62
4.2	Dokumentasi Dengan Salah Satu Orang Tua Siswa	67
4.3	Dokumentasi Faktor Lingkungan SMP Negeri 19 Mesuji	71
4.4	Dokumentasi Bentuk Kenakalan Siswa Di Lingkungan Masyarakat	74
4.5	Dokumentasi Fasilitas Sekolah Yang Rusak Akibat Ulah Kenakalan Siswa.....	78
4.6	Wawancara Terkait Dampak Kenakalan Yang Diterima Oleh Siswa ...	91
4.7	Dokumentasi Salah Satu Siswa Yang Sedang Balap Liar Dengan Anak Bujang Desa	83
4.8	Dokumentasi Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 19 Mesuji	87
4.9	Dokumentasi Jenis Pelanggaran Dan Jumlah Skor Di SMP Negeri 19 Mesuji	90
4.10	Dokumentasi Bentuk Sanksi Yang Diterima Oleh Siswa SMP Negeri 19 Mesuji	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Hasil Wawancara.....	104
Lampiran 2.	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Mesuji.....	108
Lampiran 3.	Dokumentasi hasil Observasi	112
Lampiran 4.	APD	113
Lampiran 5.	Outline	118
Lampiran 6.	Izin Pra-Survey	131
Lampiran 7.	Surat Keterangan Balasan Pra-survey	132
Lampiran 8.	Surat Bimbingan Skripsi.....	133
Lampiran 9.	Kartu Bimbingan	134
Lampiran 10.	Izin Research	137
Lampiran 11.	Surat Tugas	138
Lampiran 12.	Surat Keterangan Balasan Research.....	139
Lampiran 13.	Surat Keterangan Bebas Pustaka	140
Lampiran 14.	Hasil Turnitin Skripsi	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik siswa merupakan salah satu aktivitas yang mulia, terlebih hal tersebut menjadi sebuah kewajiban setiap guru. Guru sebagai seorang pendidik pada tingkatan level dua yang mana guru memiliki tugas yang berat dalam mendidik setiap anak-anak calon generasi bangsa ini. hal tersebut tidak luput dengan adanya perbaikan dalam aspek sarana dan prasarana pendidikan maka dari itu peran manusia untuk mengembangkan sebuah pembangunan dalam aspek apapun harus adanya pembenahan sistem pendidikan. Karena jika pendidikan baik maka pendidikan akan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu dapat mengembangkan potensi individu setinggi-tingginya dalam aspek fisik, emosional, intelektual, sosial yang mana sesuai dengan tahap-tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan budaya dimana ia tinggal.

Remaja merupakan suatu tahapan perkembangan manusia dengan ciri manusia tersebut sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu. Hal tersebut akan membuat remaja menjadi tidak stabil, lebih bersifat sensitif dan emosional, serta cepat mengambil keputusan tanpa berpikir panjang. Sifat remaja yang mudah mengalami emosional dan gegabah tersebut akan menyebabkan remaja tersebut tidak mudah untuk mempertahankan emosionalnya yang positif sehingga sebagian besar individu yang masuk tahap

perkembangan remaja sering menunjukkan perilaku agresif baik kepada teman, guru, orang tua maupun kepada sesama remaja.

Masa remaja merupakan masa perpindahan usia dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang mana ditandai dengan adanya bertambahnya usia mereka. Tidak hanya perubahan usia mereka yang menjadi faktor utama mereka di kategorikan dewasa, namun perubahan biologis dan emosional mereka juga bisa dijadikan sebagai pedoman ketika mereka menjadi dewasa nantinya.

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak masa pembuahan dan terus berlangsung selama masa hidup manusia. Berdasarkan pendapat Santrock ia menjelaskan bahwa masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis yang terjadi diantaranya adalah penambahan tinggi tubuh yang cepat, perubahan hormon, dan kematangan alat reproduksi. Pada kognitif, perubahan yang terjadi seperti meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Sementara, perubahan sosioemosional yang dialami remaja seperti kemandirian, keinginan untuk lebih sering meluangkan waktu bersama teman sebaya, dan mulai muncul konflik dengan orang tua¹

¹ Insan Suwanto Nur Astuti Agustriyaa, "Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pecapaian perkembangan identitas," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2, no. 1, 2012, 10-11.

Berbagai perubahan penting terjadi pada masa remaja baik perubahan fisik maupun gaya hidup. Pandangan tersebut dikarenakan pada masa remaja terjadi fluktuasi emosi yang lebih sering daripada sebelumnya. Berbagai pikiran, perasaan, dan tindakan terjadi secara berubah ubah, seperti antara kesombongan dan kerendahan hati, niat baik dan godaan, kebahagiaan, kesedihan, yang mana sebuah kondisi yang bertolak belakang lainnya yang berubah-ubah dalam jarak waktu yang singkat.

Sebuah pertumbuhan manusia akan berjalan sesuai dengan prinsip epigenetik yang menyatakan bahwa kepribadian manusia berjalan menurut tahapan demi tahapan. Erickson berpendapat bahwa ia membagi masa remaja menjadi tiga tahapan yakni masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Adapun kriteria usia masa remaja awal pada perempuan yaitu 13-15 tahun dan pada laki-laki yaitu 15-17 tahun. Kriteria usia masa remaja pertengahan pada perempuan yaitu 15-18 tahun dan untuk laki-laki yaitu 17-19 tahun, sedangkan kriteria masa remaja akhir pada perempuan yaitu 18-21 tahun pada laki-laki 19-21 tahun.²

Penyebab terjadinya suatu permasalahan pada siswa adalah malasnya untuk belajar dalam lingkup sekolah maupun luar sekolah sehingga siswa akan cenderung melawan dan melakukan kenakalan seperti tidak mengerjakan PR. Kenakalan pada diri remaja pada tingkat sekolah banyak di latar belakang dengan adanya beberapa faktor seperti faktor internal, faktor ini lebih mengarah pada kontrol diri yang lemah dan krisis identitas. Adapun seperti

² *Ibid.*, 10-11.

faktor eksternal, faktor ini mengarah kepada kurangnya kasih sayang keluarga, minimnya pemahaman tentang agama sehingga anak menjadi tidak terdidik dan berakibat melakukan pelanggaran. Cukup banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa salah satunya adanya faktor lingkungan, dalam lingkungan akan memberikan dampak besar terhadap pertumbuhan dan pola pergaulan anak tersebut maka dari itu lingkungan menjadi salah satu cermin untuk pertumbuhan anak pada nantinya.

Salah satu contoh kasus kenakalan siswa yang sering kita jumpai khususnya di wilayah Lampung seperti kenakalan ringan adanya perbuatan yang mengganggu ketentraman lingkup sekolah seperti merokok pada lingkungan sekolah, membolos, merusak fasilitas sekolah (mencoret tembok, bangku, meja), merebut bekal teman, memalak teman, tidak melakukan piket kelas, melanggar tata tertip sekolah (mengeluarkan baju dan tidak memakai atribut lengkap). Adapun contoh kasus kenakalan siswa dalam kategori berat adalah adanya tawuran antar siswa, berkelahi di jalan, kebut-kebutan di jalan lintas. Hal tersebut adalah salah satu contoh kenakalan siswa di tingkat sekolah khususnya Provinsi Lampung yang sering kita jumpai.

Sebagai seorang pendidik, kejadian yang menimpa pada anak tersebut bukanlah hal yang baru ketika terjadi di lingkungan sekolah, mengingat bahwa usia siswa yang sudah dalam masa peralihan. Dengan kata lain bahwa mulai pada usia 12 tahun adalah usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju usia remaja. Masa remaja merupakan periode perkembangan kearah kemandirian atau interpendasi pribadi, untuk mencapai puncak perkembangan.

Remaja harus dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan baik menerima keadaan fisiknya dan memanfaatkannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau orang dewasa lain, pola perilaku dan juga penuh dengan sebuah masalah-masalah.³

Masalah kenakalan yang terjadi pada siswa meliputi: faktor-faktornya, ciri-ciri, serta hal-hal yang menjadi pemicu utama siswa tersebut untuk melakukan kenakalan dan penyimpangan, sehingga seorang pendidik akan tepat dalam menanganinya dan memecah masalah yang dialami siswa. Hal yang paling penting dilakukan oleh seorang pendidik adalah tujuan pendidikan yang dicanangkan sebelumnya tidak akan tercapai. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut akan sering muncul di setiap kalangan remaja atau siswa. Setiap perilaku yang melakukan kenakalan remaja atau siswa tidak bisa kita biarkan begitu saja karena selain merugikan dirinya sendiri juga akan merugikan orang lain.

Adapun kondisi demografis di sekitar SMP Negeri 19 Mesuji yang membawa dampak besar bagi siswa seperti kurangnya motivasi belajar dari lingkungan sekitar tempat tinggal mereka dan masyarakat cenderung bersifat tidak acuh atau tidak peduli sehingga remaja cenderung melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang. Salah satu contoh nyata yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji yaitu terdapat beberapa peserta didik yang membolos pada saat jam pelajaran tepatnya pada mata pelajaran IPS dan mereka tidak memikirkan akibat yang mereka peroleh.

³ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 96.

Motivasi juga dapat diperoleh dari lingkungan keluarga namun jika lingkungan keluarga mereka tidak baik maka motivasi belajar mereka juga tidak akan baik, maka dari itu lingkungan keluarga mereka sangat berperan penting dalam pertumbuhan perilaku anak, seperti siswa yang nakal mayoritas berlatar belakang keluarga yang tidak harmonis seperti adanya perceraian dari orang tua mereka sehingga anak akan kekurangan rasa kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua mereka. Penyebab yang lain juga tidak hanya adanya perceraian namun sibuknya kedua orang tua mereka dengan pekerjaan dan buruh petani juga bisa menyebabkan anak kurang kasih sayang dan perhatian dari mereka, karena orang tua mereka kerja dari pagi hingga pulang sore. Anak yang kekurangan kasih sayang dari keluarga akan cenderung bebas dalam bergaul karena tidak adanya teguran dari orang tua mereka jika mereka melakukan kenakalan sehingga anak atau siswa merasa nyaman dengan apa yang menurut mereka baik untuk dilakukan.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Maka dari itu lingkungan sekolah juga akan membawa dampak besar terhadap tingkah laku siswa. Dengan lemahnya tata tertib sekolah, kurangnya pengawasan dan tidak adanya pagar sekolah maka siswa akan sangat mudah dalam melakukan kenakalan pelajar seperti membolos sekolah, tidak memakai atribut lengkap, membolos pada saat jam pelajaran. Selain lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya juga akan berdampak besar bagi pembentukan tingkah laku siswa tersebut. Seperti banyaknya teman sebaya mereka yang putus sekolah

dengan alasan kurangnya perekonomian keluarga sehingga teman mereka banyak yang tidak sekolah dan bertingkah laku berutil seperti minuman keras, mabok, merokok, serta mencuri.

Tabel 1.1
Data Pelanggaran Siswa pada Saat Sekolah

No	Tanggal Melakukan Pelanggaran	Bentuk Pelanggaran	Jumlah Siswan
1.	20 Januari 2022	Sering Alpa	1 Siswa
2.	07 Februari 2022	Berkelahi	4 Siswa
3.	10 Maret 2022	Sering Alpa	1 Siswa
4.	09 juli 2022	Tidak Membawa Mukena	7 Siswa
5.	21 juli 2022	Tidak Melaksanakan Sholat (laki-laki)	7 Siwa
6.	25 Juli 2022	Membolos Sekolah	2 Siswa
7.	29 juli 2022	Merusak fasilitas sekolah (kursi sekolah)	3 Siswa
8.	1 Agustus 2022	Terlambat masuk sekolah	4 Siswa

Tabel di atas merupakan data dari kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji. Terdapat beberapa macam bentuk kenakalan seperti adanya sering alpa, berkelahi, tidak membawa Mukenah, tidak melakukan sholat zuhur (laki-laki), merusak fasilitas sekolah, merokok dan terlambat. Data pelanggaran tersebut di ambil dari semester genap tahun ajaran 2021-2022, dan semester ganjil tahun ajaran 2022-2023.

Lingkungan teman sebaya juga akan berperan penting dalam sebuah perkembangan emosional anak. Dengan adanya teman sebaya kemungkinan akan membuat individu untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan Semangat serta motivasi terhadap teman sebanya. jika teman sebaya bersifat nakal maka teman sepergaulannyapu akan sepreti tema cendrung sama nakal.

Mayoritas siswa yang nakal juga cenderung bergaul dengan anak yang nakal pula.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang muncul seperti adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji maka dari itu peneliti bertujuan untuk mengetahui kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji serta untuk mengetahui dampak dan mengatasi bagaimana cara supaya siswa taat dan patuh terhadap peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka terdapat beberapa pertanyaan yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Apa saja faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
2. Apa saja bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
3. Apa saja dampak kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
4. Apa saja upaya pencegahan kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
5. Apa saja sanksi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji

2. Untuk Mendeskripsikan bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.
3. Untuk Mendeskripsikan dampak kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.
4. Untuk Mendeskripsikan upaya pencegahan kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.
5. Untuk Mendeskripsikan sanksi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian yang dilakukan ini memberikan sumbangsih sebagai salah satu sumber dalam bidang kajian ilmu psikologi pendidikan terutama dalam melihat suatu pertumbuhan suatu anak terutama pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Manfaat lainnya yaitu sebagai salah satu sumber dalam bidang kajian ilmu pengetahuan sosial (IPS). Kemudian Manfaat dalam Bidang psikologi pendidikan yaitu untuk mengetahui dan memahami karakteristik siswa dan memberikan motivasi sesuai dengan karakteristik tersebut agar lebih efektif terhadap semangat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa program studi IPS yang mana nantinya akan mengajar sehingga akan menjadi acuan dalam

menangani kasus kenakalan siswa ketika berada di dalam lingkup sekolah khususnya pada jenjang SMP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini harapannya siswa dapat merubah sikap dan perilaku siswa. siswa yang melakukan penyimpangan akan segera mengikuti peraturan sekolah sehingga akan terciptanya pembelajaran yang positif dan bermanfaat bagi diri siswa tersebut.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi pendidik atau guru untuk mendidik siswanya agar dapat mencegah terjadinya kenakalan siswa dan faktor-faktor kenakalan remaja atau siswa khususnya siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

c. Bagi Sekolah

Sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan perlengkapan sarana dan prasarana sekolah, menunjang kegiatan proses pembelajaran sehingga siswa merasa tercukupi baik dari sarana dan prasarana sehingga siswa tersebut tidak akan penyimpangan kearah yang negatif.

d. Bagi Orang Tua/ Wali

Sebagai salah satu informasi yang dapat digunakan oleh orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Dapat dijadikan sebagai referensi

bagi orang tua agar lebih memperhatikan anak-anaknya dalam bergaul sehingga anak tidak melakukan kenakalan yang mengakibatkan penyimpangan dan pelanggaran norma-norma hukum.

E. Penelitian Relevan

Sebelum peneliti melakukan sebuah penelitian, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mana berkaitan dengan analisis kenakalan siswa dan faktor penghambat terjadinya kenakalan siswa. Adapun beberapa hasil penelitian yang berupa karya ilmiah yang terdapat di penelitian sebelumnya memiliki pokok pembahasan yang hampir serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	Ginarsih mahasiswa (IAIN) Metro Lampung Tahun 2019, dengan judul skripsi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah. ⁴	membahas tentang faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa.	Dalam skripsi Ginarsih lebih menekankan penelitiannya pada faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa, sementara dalam penelitian saya membahas tentang bagaimana kenakalan siswa pada SMP
2	Suhardi mahasiswa UIN Alauddin Makassar Tahun 2010, dengan judul skripsi: Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya	Penelitian ini membahas tentang faktor penyebab dan upaya mengatasi	Pada penelitian ini subjek dan penelitiannya pada jenjang Madrasah Tsanawiah

⁴ inggit Ginarsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah," *Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro*, 2019.

	Mengatasinya di Madrasah Tsanawiah Bolaromang. ⁵	kenakalan siswa.	Bolaromang.
3	Yetty Yulinda Sari mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018, dengan judul skripsi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang. ⁶	Penelitian Ini Membahas Tentang Upaya Guru Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.	Dalam skripsi Yetty Yulinda Sari lebih menekankan penelitiannya pada upaya Guru Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa.

Terdapat beberapa kesamaan antara peneliti relevan dengan penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang diteliti sama-sama membahas tentang kenakalan siswa dan faktor terjadinya kenakalan siswa pada tingkatan SMP. Selain itu, metode yang digunakan oleh peneliti juga sama yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, persamaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian dan objek penelitiannya. Selain tempat penelitian, persamaan lainnya yaitu terkait dengan objek yang di kaji, pada penelitian relevan objek kajiannya kebanyakan pada sekolah menengah pertama, sama halnya dengan penelitian ini objek kajiannya yaitu di jenjang pendidikan SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta ilmu yang bermanfaat bagi manusia khususnya remaja di sekolah agar tetap

⁵ Suhardi, *Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Dan Upaya Mengatasinya Di Madrasah Tsanawiyah Boloromong*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN Alaudin Makasar, 2010).

⁶ Yetty Yulinda Sari, *Upaya Guru Pendidik Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang*, (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

istiqomah dalam kebaikan dan meninggalkan tentang keburukan yang nyata sehingga dapat menjerumuskan manusia kedalam jurang kemaksiatan. Hal lain tentang adanya penelitian ini yaitu untuk lebih memperkaya wawasan serta pengetahuan tentang analisis kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Bentuk Kenakalan Siswa

1. Teori Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa itu remaja akan mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang dapat kita lihat serta tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh akan mengalami perubahan yang sangat cepat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa. Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah dimana usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, dimana usia anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada di dalam tingkatan yang sama, sekurang-sekurang dalam tingkatan memecahkan masalah.¹

Berdasarkan pendapat Hurlock ia membagi fase remaja menjadi dua bagian, diantaranya yaitu fase remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir yaitu usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir berdasarkan pendapat Hurlock mempunyai karakteristik yang berbeda hal ini dikarenakan pada fase remaja akhir setiap individu

¹ Elizabeth. B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta Erlangga,2002, 206

telah mencapai transisi perkembangan yang pada intinya lebih mendekati usia dewasa. Sementara itu berdasarkan pendapat Desmita usia remaja biasanya ditandai dengan adanya sejumlah ciri-ciri yang penting yang dapat meliputi pencapaian kemandirian, pencapaian hubungan yang biasanya lebih matang mampu menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif serta mampu untuk mengembangkan sikap positif.²

Berdasarkan uraian diatas dapat dijabarkan bahwa masa perkembangan remaja merupakan sebuah masa yang mengalami peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang biasanya ditandai dengan adanya pertumbuhan maupun perkembangan baik secara biologis ataupun psikologis. Secara biologis masa perkembangan remaja ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks skunder sedangkan secara psikologis usia remaja ditandai dengan perasaan dan sikap, keinginan maupun emosi yang masih labil ataupun bersifat tidak menentu.

2. Teori Kenakalan siswa

Patologi sosial merupakan penyimpangan sosial khususnya masalah kenakalan remaja yang akan membawa dampak negatif bagi keseimbangan struktur sosial, lembaga agama dan fungsinya sehingga dapat mengganggu ketertiban sosial (*social order*)⁷ untuk mengembalikan keteraturan ini maka struktur dan fungsi dari institusi,

² M Farid Khoirul Biriyyah Hidayanti, "Konsep Diri, edversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 5, no. 1 (2016) 137-138.

system dan norma sosial harus berjalan seimbang. Kenakalan remaja atau istilahnya *juvenile delinquency* ialah perilaku jahat (*dursila*) kenakalan anak-anak muda, keadaan patologis pada remaja yang disebabkan karena bentuk pengabaian sosial sehingga berkembang kearah perilaku menyimpang. Kartono, Patologi Sosial 2 berpendapat bahwa Kenakalan kenakalan remaja dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, maksudnya sudah menyimpang dari kehidupan sosial dan norma-norma.³

Remaja adalah anak-anak yang biasanya berada di bawah garis SMP dan SMA. Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak cenderung ingin berbuat sesuka hati dan tidak lagi mau diatur-atur oleh orang tua. Masa remaja disebut juga sebagai masa pubertas dan anak-anak pada masa itu cenderung bersifat labil. Pada masa pubertas ini remaja yang tidak dapat mengendalikan dirinya dengan baik dapat dengan mudah terpengaruh pada tindakan negatif yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

3. Teori Perkembangan Peserta Didik

a. Teori Psikodinamika

Teori psikodinamika merupakan teori psikologi yang berupa menjelaskan hakikat dan perkembangan tingkah laku(kepribadian) seorang manusia. menurut teori ini, tingkah laku manusia merupakan sebuah hasil tenaga yang berpotensi di dalam sebuah pikiran yang tanpa di sadari oleh individu.

³ Rizka Hasaah Resdati, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Soial (Penyakit Masyarakat)," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* Vol.3, no. 1 (2021).

Berdasarkan Sigmund Freud dan teorinya awalnya ia menjelaskan tentang kepribadian individu yang mana tersusun dari tiga komponen yaitu *id*, *ego* dan *superego*. *Id* ada sejak lahir dan terdiri dari instink dan dorongan mendasar yang mencari kepuasan langsung tanpa menghiraukan konsekuensinya, jika tidak dikendalikan, *id* akan menempatkan individu dalam konflik mendalam dengan orang lain dan masyarakat. unsur kedua dari struktur kepribadian adalah *ego*, yang mulai berkembang selama tahun pertama tahun kehidupan. *Ego* terdiri dari proses mental, daya penalaran dan pikiran sehat, yang berusaha membentuk ide menemukan ekspresi tanpa mengakami masalah. *Superego* yang berkembang dari puncak kedewasaan, identifikasi dan model orang tua, serta dari masyarakat. *superego* mewakili nilai-nilai sosial yang tergabung dalam struktur kepribadian dari individu.⁴

Sementara itu, Erik Erikson yang merupakan salah satu tokoh penganut teori Psikodinamika juga menjelaskan bahwa perkembangan manusia dibagi menjadi delapan tahap dan mengatakan bahwa individu memiliki tugas perkembangan Psikososial yang perlu dikuasai selama tiap tahap hidupnya sepanjang rentang kehidupannya. Adapun delapan tahapan-tahapan itu yaitu di antaranya yakni kepercayaan dan ketidakpercayaan, otonomi rasa malu dan kesalahan industri dan

⁴ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik Tahun Ajaran 2007/2008* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2007).

industrioritas, inferioritas, indentitas dan kebingungan, kekarifan isolasi, generativitas dan stgnasi, dan integritas serta keputusan.⁵

Dari beberapa orang yang di atas dapat dijabarkan bahwa teori Psikodinamika merupakan teori yang memandang akan pentingnya pengaruh lingkungan, terutama lingkungan yang akan diterima oleh setiap individu pada awal masa perkembangannya. Lingkungan menjadi titik awal ataupun pondasi yang menjadi pijakan bagi setiap individu untuk menentukan perkembangan setiap individu.

b. Teori Behaviorisme

Teori ini dikembangkan oleh John B. Watson ia merupakan seorang ahli psikologi Amerika, ia menyakini bahwa tingkah laku manusia merupakan hasil dari pembawaan genetik dan sebuah pengaruh lingkungan atau situasional. Ahli lain yaitu Burrhus Frederic Skinner, juga menyatakan bahwa perkembangan adalah prilaku.⁶ Teori ini diyakini bahwa perkembangan dipelajari dan didapat berubah-ubah sesuai pengalaman idup yang didapatkan individu serta adanya penguatan dari lingkungan sekitar. dari pemjabaran tersebut dapat dijelaskan bahwa teori Behavioristik menekankan pada peran dari pengaruh lingkungan dalam memberikan contoh perilaku hidup.

c. Teori Humanistik

Teori ini muncul di pertengahan abad ke 20, tokohnya adalah Carl Rogers, ia menyakini bahwa tingkah laku manusia tidak dapat

⁵ *Ibid.*, 27.

⁶ *Ibid.*, 32.

dijelaskan sebagai hasil dari sebuah adanya konflik-konflik yang tidak di sadari maupun yang di sadari. Pandangan teori Humanistik menyatakan bahwa manusia adalah agen yang bebas tingkat kemampuan superior untuk menggunakan simbol simbol dalam befikir secara abstrak.⁷ Teori Humanistik ini memiliki pandangan secara holistik mengenai perkembangan manusia yang melihat dan tiap orang sebagai makhluk keseluruhan yang bersifat unik dengan nilai indenpenden.

d. Teori Kognitif.

Teori ini dikembangkan oleh seorang ahli yang bernama Jean Piaget ia merupakan seorang psikologi perkembangan yang berasal dari swiss. Piaget memberikan pengajaran Bahwa perkembangan kognitif merupakan hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf dan adaptasi pada lingkungan kita. Dari teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean peaget ia menggunakan empat term untuk menggambarkan sebuah dinamika itu. Yang pertama yaitu Skema, struktur mental, pola berfikir yang orang gunakan untuk mengetahui situasi di sebuah lingkungan. Yang kedua yaitu adaptasi, merupakan sebuah proses dengan nama anak-anak menyesuaikan pemikiran untuk memasukan informasi baru yang selanjutnya ia mengerti. Yang ketiga yaitu asimilasi, berarti memperoleh sebuah informasi baru yang memasukannya ke dalam skema sekarang dalam respon terhadap

⁷ *Ibid.*, 34.

stimulus terhadap lingkungan yang berbeda. Yang ke empat Akomodasi, meliputi penyesuaian pada informasi baru dengan menciptakan Skema yang baru ketika skema yang pertama tidak berhasil.⁸

Pandangan teori kognitif menyatakan bahwa kecerdasan berubah seiringnya dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seseorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkannya atau membangun mentalnya. Secara tidak langsung, teori ini juga akan membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam melaksanakan sebuah tugas serta meningkatkan kemampuan belajar dalam jangka seumur hidup.

e. Teori Ekologi

Teori ini dikembangkan oleh seorang ahli yang bernama Urie Bronfenbrenner ia mengemukakan tentang teori ini sebagai sistem tentang ekologi yang kemudian menjelaskan perkembangan individu dalam interaksinya dengan lingkungan di luar dirinya yang terus menerus mempengaruhi segala aspek perkembangannya. Teori Ekologi ini ialah pandangan sosiokultural Bronfenbrenner tentang perkembangan yang terdiri dari lima sistem lingkungan. Mulai dari pengaruh interaksi langsung pada individu hingga pengaruh kebudayaan yang berbasis luas. Adapun kelima dari sistem tersebut

⁸ *Ibid.*, 38-39.

adalah mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem.⁹

Pandangan teori Ekologi ini menekankan bahwa manusia tidak berkembang dalam isolasi, namun merupakan serangkaian interaksi di dalam keluarga, sekolah, masyarakat atau komunitas. Setiap lapisan lingkungan selalu bersifat dinamis mempengaruhi perkembangan individu

4. Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

Masa remaja merupakan sebuah masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa. Pada masa ini remaja akan dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan di luar keluarga seperti lingkungan masyarakat. Remaja harus mampu melakukan penyesuaian hal-hal baru yang sedang atau terjadi di dalam lingkup masyarakat seperti kuatnya pengaruh dalam lingkungan pertemanan ataupun nilai-nilai dalam interaksi sosial. Penanaman nilai-nilai yang diberikan selama ia masih di masa anak-anak merupakan pedoman yang biasa digunakan ketika remaja berada di lingkup masyarakat. Banyaknya kasus yang terjadi pada anak dianggap sebagai kealpaan orang tua dalam mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak tersebut pada saat di luar rumah.¹⁰

Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh remaja sangat beragam jenisnya, mulai dari kenakalan yang bersifat ringan hingga kenakalan yang membuat mereka terjerat sebuah hukum pidana. Sangat tidak sedikit para

⁹ *Ibid.*, 45.

¹⁰ Wonodya Mukti Febriana Dwi, "Kenakalan Remaja (*Juvenile Delinquency*) Sebuah Studi Kasus Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum.," *Jurnal Penelitian Psikologi* 06, no. 1 (2019).

remaja yang melakukan sebuah kenakalan yang mana mengakibatkan remaja tersebut terjerat dengan hukum. Seperti contoh kenakalan yang dilakukan oleh lima orang remaja yang membobol toko dan mengambil uang sang toko dengan cara menyekap dan menusuk pemilik toko tersebut.

Adapun penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu salah satunya lingkungan pertemanan. Lingkungan pertemanan akan membuat dampak yang sangat besar bagi perilaku remaja. remaja yang sudah memiliki kegiatan di luar rumah dibandingkan berkumpul dengan keluarga maka secara otomatis mereka akan cenderung susah dalam menolak ajakan dari teman mereka, mereka mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan diluar dengan teman-temannya. Hal ini akan menyangkut kegiatan seperti minum-minuman yang beralkohol, memakai obat-obatan terlarang dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyimpang. Dengan perbuatan seperti itu maka remaja tersebut dianggap melanggar norma dan hukum.

5. Pengertian Kenakalan Siswa

Siswa atau pelajar adalah transisi antara masa anak-anak ke transisi masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah di atur, mudah terangsang perasaan dan sebagainya.¹¹ Kenakalan siswa juga merupakan tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa perbuatannya ini jika diketahui oleh pihak hukum maka akan dikenakan hukuman. Batasan pengertian yang

¹¹ Sarilito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Grafindo Persada, 2012), 2.

dipakai adalah bahwa sebuah tindakan tersebut dilakukan oleh remaja dengan berstatus siswa, siswa tersebut berusia 12 tahun hingga 15 tahun. Berdasarkan pendapat Santrock dalam Nur Faudah kenakalan merupakan suatu perbuatan yang tidak dapat diterima secara sosial seperti pelanggaran hingga tindakan kriminal.¹²

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa yang menjadi penelitian adalah siswa yang berusia 12-15 tahun yang mana siswa tersebut masih duduk di bangku SMP, secara psikologi masa ini adalah masa yang di tandai dengan sebuah jiwa yang masih labil, penuh dengan coba-coba, penuh dengan emosi, sehingga diri pelajar tersebut susah mengendalikan diri kemudian akan mudah terhasut oleh hal-hal yang berbau negatif seperti perilaku penyimpangan sehingga akan merusak moral dan ahlak generasi yang akan datang.

Pengertian kenakalan peserta didik, menurut. B. Simanjuntak, Adalah sebuah perbuatan yang terjadi apabila perbuatan-perbuatan tersebut menyebabkan bertentangan dengan norma-norma yang telah ada di dalam masyarakat, dimana peserta didik itu hidup dan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan serta menyebabkan suatu perbuatan yang anti-sosial dimana di dalamnya terdapat sebuah unsur-unsur anti normatif.¹³

¹² Nur Faudah, "Gambaran Kenakalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 4 Kendal," *Jurnal Psikologi*, No. 1/ Juni 2011, 30.

¹³ Suhardi, "Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Boloromong."

Usia remaja pada dasarnya memiliki jiwa yang masih labil sehingga belum mempunyai pedoman atau pondasi yang kokoh. Usia remaja dimana usia yang masih labil dalam berbagai macam perasaan yang mana terkadang bertentangan dengan satu dengan yang lain. Perbuatan menyimpang yang diperbuat oleh manusia atau remaja merupakan bagian dari labilnya usia remaja tersebut sehingga akan mengalami salah arah. Usia labil ini hampir wajar dimiliki oleh remaja sehingga menyebabkan kekacauan, suka ramai, berkelahi, membolos. Oleh hal ini perlu adanya bimbingan dan perhatian orang tua, guru dan masyarakat. Guru juga berperan penting dalam mendidik siswa agar siswa memiliki sikap yang baik atau mencegah dari hal-hal yang bersifat menyimpang atau melanggar norma-norma agama dan hukum yang ada.¹⁴

Guru merupakan seorang pendidik yang mana akan di gugu dan ditiru siswa, guru biasa juga disebut sebagai bapak rohani bagi seorang anak didik. Ialah yang meberikan pendidikan, baik pendidikan moral, akhlak sehingga kita menjadi manusia yang berhasil dikemudian hari nanti, semua itu tak lepas dari kerja keras seorang guru. Guru juga merupakan seseorang yang mempunyai ilmu dan membagi ilmunya kepada orang lain, peserta didik.

Guru memiliki sikap yang adil dan berwibawa karena pejabat-pejabat tinggi jugak tidak lupa atas bimbingan guru. Kemudian guru harus memiliki sikap yang sabar guna ketika menemukan siswa yang nakal guru

¹⁴ firad wijayanti, *"Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta,"* Al-Tazklah, 2017.

tersebut bisa mengatasi dengan cermat, kenakalan pelajar saat masih di lingkup sekolah sering kita dengar dan kita anggap sebagai hal yang biasa saja. Zakiah berpendapat bahwa tahap peralihan dari masa kanak-kanak, namun tidak lagi anak, tetapi belum dipandang dewasa, Kemudian remaja atau pelajar adalah umur yang menjembatani antara anak-anak dengan umur dewasa.¹⁵

Arti dari kenakalan siswa atau remaja di sekolah yaitu setiap perbuatan yang dilakukan oleh siswa, maka kejahatan tersebut adalah kejahatan di lingkungan sekolah, jadi perbuatan yang melawan peraturan sekolah yang telah disepakati bersama maka itu adalah mutlak kesalahan siswa jika di langgar seperti membolos, merokok pada jam kelas, mengganggu teman, membuang sampah sembarangan, berkelahi, mencoret tembok dan merusak fasilitas sekolah dengan sadar diri itu bisa di sebut kejahatan sekolah. Istilah asing yang sering dipakai dalam menunjukan masa remaja antara lain *puberteit*, *adolescentia*, dan *yaouth*. Yang sering kita tau pada masa pubertas dimana masa antara 12 hingga 16 tahun terdapat perubahan-perubahan seperti perubahan sifat, fisik sehingga akan mudah terhasut dengan hal yang berbau penyimpangan.

Kenakalan siswa atau pelajar juga didorong oleh beberapa faktor, ditambah lagi dengan adanya kesempatan. Perbuatan siswa atau pelajar tersebut bisa dikatakan melanggar norma sekolah jika melanggar aturan

¹⁵ Yetty Yulinda Sari, "Upaya Guru Pendidik Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang, 2018/2019" (Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

sekolah dan berakibat merugikan lingkungan sekolah seperti tawuran antar kelas, merokok pada saat jam sekolah serta membolos.¹⁶

Jadi dapat kita ketahui bahwa kenakalan siswa atau remaja merupakan sebuah penyimpangan perilaku yang menyebabkan dirinya melanggar hukum dan berdampak buruk bagi dirinya sendiri dan orang lain yang terdapat di dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya. Tindakan kenakalan siswa adalah sesuatu hal yang tidak mengena dalam lingkup kehidupan bersosial karena disebabkan oleh perilaku kenakalan siswa tersebut. Kenakalan siswa atau remaja bukanlah hal yang aneh namun sudah umum kita dengar di kalangan zaman sekarang ini.

Kenakalan siswa tersebut akan memunculkan sikap ego dalam diri anak tersebut bukan hanya sekedar ingin di akui sebagai anak atau siswa tetapi lebih kepada tentang dimasa depan, yang memunculkan kemauwan atau keinginan untuk membuat sesuatu hal yang menurut ia cocok dengan keinginannya dengan konsep yang nyata yang mereka alami. Oleh karena itu siswa akan sangat mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya, dengan kemampuan yang berbeda dalam mengontrol sebuah permasalahan sehingga dirinya tidak terjerumus kedalam sebuah kehidupan yang bertentangan dengan norma yang ada di sekolah dan masyarakat.¹⁷

¹⁶ Juhardi Siswanto, “ *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja 2018/2019* (Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Institute Adama Islam (IAIN) Bengkulu 2018, 31).

¹⁷ Inggit Ginarsih, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah,*” (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, 2019).

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita artikan bahwa kenakalan siswa merupakan perbuatan siswa yang dilakukan oleh peserta didik yang telah melanggar norma atau tata tertib sekolah. Adapun kenakalan siswa yang terjadi di lingkup atau jenjang pendidikan SMP ialah suatu kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik dengan jangkauan usia antara 12-16 tahun. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua, guru untuk mengawasi anak-anaknya supaya tidak terjerumus kedalam hal-hal yang negatif.

6. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa.

Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja menurut ahli kartono ia membagi bentuk kenakalan mejadi empat bagia yaitu: *Deliquensi Terisolir, Deliquensi Neurotic, Deliquensi Psikopatik, Deliquensi defek moral)*

a. Keakalan tersolir (*Deliquensi Terisolir*)

Kenakalan tersolir merupakan kelompok terbesar dalam kategori remaja nakal. Pada umumnya mereka tidak mederita kerusakan psikologis. Perbuatan nakal mereka tentunya didorong dengan oleh beberapa faktor yaitu

- 1) Keinginan untuk meniru dan ingin bekerja sama dengan gayanya, jadi tidak ada motivasi, kecemasan atau konflik batin yang tidak dapat diselesaikan.

- 2) Mereka mayoritas berasal dari kota yang transisional sifatnya yang memiliki subkultural kriminal. Sejak kecil remaja melihat adanya gang-gang kriminal, sehingga mereka ikut bergabung .
- 3) Pada umumnya mereka berasal dari keluarga yang berantakan, tidak harmonis, dan mengalami banyak frustrasi. Sebagai jalan keluarnya, remaja memuaskan semua kebutuhan dasarnya di tengah lingkungan kriminal.
- 4) Remaja dibesarkan dalam keluarga tanpa sedikit sekali mendapatkan supervisi dan latihan kedisiplina yang teratur, sebagai akibatnya dia tidak sanggup menginternalisasikan norma hidup normal.

b. Kenakalan neurotik (*Deliquensi Neurotic*).

Pada umumnya, remaja nakal tipe ini menderita gangguan kejiwaan yang cukup serius. Antara lain berupa kecemasan, merasa selalu tidak aman, merasa bersalah dan berdosa. Ciri-ciri perilakunya yaitu:

- 1) Perilaku nakalnya bersumber dari sebab-sebab psikologi yang sangat dalam, dan bahkan hanya berupa adaptasi pasif menerima norma dan nilai gang tersebut.
- 2) Remaja memiliki ego yang lemah, dan cenderung mengisolir diri dari lingkungan.
- 3) Motif kejahatannya berbeda-beda.
- 4) Perilakunya menunjukkan kualitas kompulsif (paksaan).

c. Kenakalan psikotik (*Deliquensi Psikopatik*).

Deliquensi Psikopatik ini sedikit jumlahnya, akan tetapi dilihat dari kepentingan umum dari segi keamanan, mereka merupakan oknum kriminal yang paling berbahaya. Ciri tingkah laku mereka adalah:

- 1) Hampir seluruh remaja delinkuen psikopatik ini berasal dan dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang ekstrim, brutal, diliput banyak pertikaian keluarga, berdisiplin keras namun tidak konsisten, dan orang tua selalu menyia-nyiaikan mereka.
- 2) Mereka tidak mampu menyadari arti bersalah, berdosa atau melakukan pelanggaran.
- 3) Mereka selalu gagal dalam menyadari dan menginternalisasikan norma-norma sosial yang umum berlaku, juga tidak peduli terhadap norma subkultural gangnya sendiri.

d. Kenakalan defek moral (*Deliquensi defek moral*)

Kenakalan defek moral artinya rusak, tidak lengkap, salah, cedera, cacat, kurang. Deliquensi defek moral mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: selalu melakukan tindakan anti sosial, walaupun pada dirinya tidak terdapat penyimpangan, namun ada difungsikan pada intelegensinya. Kelemahan pada remaja delinkuen tipe ini adalah mereka tidak mampu mengenal dan memahami tingkah lakunya yang jahat, juga tidak mampu mengedalikan dan mengaturnya, mereka

selalu ingin melakukan perbuatan kekerasan, penyerangan dan kejahatan, rasa kemanusiaannya sangat terganggu.¹⁸

Terdapat beberapa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang sering kita temui didalam lingkup sekolah seperti kenakalan dalam bentuk biasa adalah dengan siswa tersebut membolos, merusak fasilitas sekolah, berkelahi, merokok pada jam istirahat, dan tentunya suka berbohong atau korupsi serta tidak jujur. Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa atau pelajar ketika didalam lingkup sekolah yang lain seperti berikut:

- 1) Membolos pada jam pelajaran
- 2) Mencuri fasilitas kelas
- 3) Berkelahi antar siswa (tawuran antar pelajar)
- 4) Memalak teman
- 5) Tidak mengerjakan RP
- 6) Tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap

Berdasarkan pendapat diatas, bentuk-bentuk kenakalan siswa tersebut masih tergolong umur belasan tahun yang mana masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama seperti hal nya suka berkelahi, membolos sekolah, tidak jujur dan lain-lain.¹⁹ Definisi lain sebuah kenakalan pelajar di sekitar sekolah tersebut dapat dikategorikan tergolong dalam fase sedang. Artinya siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib hanya sebatas dalam konteks sekolah, tidak

¹⁸ Khermariah, "Problematika Kenakalan Pada Kalangan Remaja." *Jurnal Aa-Ta;Lim* 16, No. 1 (2007)344-345.

¹⁹ Sudarsono, *kenakalan remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 13.

menyebarkan luas kearah tindakan kriminal dan melanggar hukum negara.

Jessen berpendapat bahwa kenakalan remaja atau siswa adalah sebuah perilaku menyimpang atau melanggar aturan hukum yang berlaku, adapun bentuk perikaku menyimpangnya dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Kenakalan yang mengakibatkan korban fisik pada diri orang lain, seperti; berkelahi, merampok, membunuh dan memperkosa.
- b) Kenakalan yang pada akhirnya menimbulkan korban matrial, seperti; pencurian, perusakan, pencopetan.
- c) Kenakalan yang tidak sama sekali merugikan atau korban pada pihak orang lain, seperti; penyalahgunaan obat-obat terlarang misalnya menggunakan sabu, narkoba, ganja, alkohol, narkotika.
- d) Sebuah kenakalan yang melawan status seperti; meninggalkan kewajiban seorang anak sebagai pelajar untuk tidak bersekolah bukan untuk membolos tidak masuk sekolah dengan cara tidak pamit kepada orang tua.²⁰

Hasil dari keterangan di atas memaparkan seberapa jelas dampak yang di peroleh kenakalan remaja saat ini, oleh karena nya semua pihak harus ikut mengantisipasi tentang kenakalan pelajar. Disamping itu pelajar atau siswa perlu dilakukannya pembinaan secara bertahap dan berkesinambungan, supaya kedepannya yang

²⁰ Marsuri, "Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja dan Cara Mengantisipasinya Melalui Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara," *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*, 2014.

diharapkan dari pelajar atau remaja akan memiliki sikap yang baik dan sosok pribadi yang lebih baik.

B. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Kenakalan Siswa

1. Faktor secara internal

a. Konflik Diri

Konflik adalah sebuah fenomena atau kejadian didalam lingkup sosial dimana didalamnya terjadi percekocokan atau sebuah masalah atau pertikaian baik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok ataupun kelompok dengan aparat pemerintah. Dalam hal tersebut, konflik pada hakikatnya dimulai dari dalam pikiran manusia, suatu pemikiran tentang eksistensi dari dalam diri orang lain maupun kelompok. Demikian, konflik bisa muncul dalam diri individu maupun kelompok sehingga menjadi sebuah percekocokan yang disebut dengan konflik. Jadi sebuah kondisi yang terjadi karena ketidakserasian atau ketidakcocokan antara tujuan-tujuan dan nilai yang ingin di capai, baik yang terdapat didalam diri individu maupun didalam sebuah hubungannya dengan orang lain atau kelompok. Jadi sebuah kondisi yang sudah di paparkan tersebut dapat menghambat dan mengganggu tercapinya sebuah tujuan sehingga membuat stres dan emosi yang kemudian berpengaruh terhadap produktivitas kerja.

Mangkunegara berpendapat bahwa konflik adalah sebuah pertentangan yang terjadi antara apa yang menjadi tujuan atau harapan

seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain organisasi dengan kenyataan sesuai apa yang diharapkan.²¹ Konflik merupakan suatu hal yang bertentangan dengan norma yang dapat menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun dampak negative.

b. Kontrol diri yang lemah

Lemahnya tingkat kontrol dapat menyebabkan ketidakseimbangan karena mereka tentunya tidak dapat mengetahui atau membedakan tentang tingkah laku yang bisa diterima dengan yang tidak bisa di terima. Remaja yang memiliki tingkat kontrol diri yang lemah juga akan berdampak tidak baik bagi pertumbuhan diri remaja tersebut karena mayoritas mereka yang sudah remaja tidak mampu mengontrol dirinya untuk selalu berbuat sesuai dengan pengetahuannya.

Colhoun dan *Acocella* berpendapat bahwa kontrol diri adalah pengaturan sebuah proses fisik, psikologis dan sikap seseorang, dengan serangkaian sebuah proses yang akan membentuk dirinya sendiri. Pengertian yang di maksud adalah untuk menekankan diri pada kemampuan yang akan diberikan sebagai bekal dalam membentuk sebuah pola perilaku dalam diri individu yang mencakup secara keseluruhan proses yang akan membentuk diri individu yang berupa pengaturan fisik atau pengendalian fisik.²²

²¹ Dian fitri Utami dan Siti Nuzulia, "Studi Indigenous Work Conflict Pada Karyawan Bersuku Jawa," *journal of social and industrial psychology* 2, No 2/ Oktober 2013, 19.

²² Ramadona Dwi Marsela dan Mamat Supriatna, "Kontrol Diri, Definisi dan Faktor," *Journal Of Innovative Counseling*, No 2/ Agustus 2019, 66.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kontrol diri itu sangat diperlukan bagi setiap pelajar atau remaja, karena dengan adanya kontrol diri yang kuat maka kita tidak akan mudah terjerumus kedalam pelanggaran yang ada, kita lebih mencerna dulu dari pada berbuat terlebih dahulu. Untuk itu, sebaliknya jika kita memiliki kontrol diri yang lemah maka kita akan mudah masuk kedalam hal-hal yang negatif seperti melakukan penyimpangan dan lain-lain.

2. Faktor Secara Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga yang menjadi pendorong terjadinya kenakalan siswa dapat berupa sebuah keluarga yang tidak harmonis bisa dikatakan adalah keluarga yang (*broken home*) maupun sebuah keluarga yang bisa dibilang kurang beruntung. Keluarga (*broken home*) atau perceraian atau sebuah perpisahan dari kedua belah pihak orang tua, sehingga dapat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak dan anak menjadi liar atau nakal. Hal ini tentu anak akan menjadi frustrasi karena adanya konflik keluarga sehingga akan mempengaruhi keadaan anak serta dapat mendorong anak menjadi nakal dan liar.

Keadaan keluarga sangat berpengaruh penting bagi pertumbuhan seorang anak, karena anak akan merasa nyaman dan damai jika keluarganya utuh dan harmonis, anak tidak akan nakal dan liar jika keluarga saling memperhatikan kondisi seorang anak, karena keluarga bagaikan pelindung yang sangat penting. Jika keluarga baik

dan harmonis maka anak juga akan merasa nyaman dan tenang berada di dalam lingkup keluarga. Keadaan ini disebabkan banyak faktor seperti kematian di antara orang tuanya atau kedua orang tuanya mengalami perceraian sehingga anak merasa sendiri dan mereka mencari sesuatu hal yang menurut dirinya bisa membuat bahagia tanpa harus memikirkan sebab dan akibatnya.

Hal ini seperti kekurangan perekonomian di suatu keluarga sehingga akan menuntut seorang anak untuk bekerja mandiri dan anak merasa kekurangan baik secara material maupun hal-hal lain, Sehingga anak akan menjadi kurang kasih sayang dan menjadi semena-mena terhadap orang tua dan berakibat tindakan kejahatan yang menyimpang. Desawa ini Apalagi tepatnya di era abad ke-21 ini teknologi semakin canggih pengangguran semakin banyak, orang tua yang tidak memiliki pendidikan yang cukup akan tergolong sebagai orang yang miskin dan tidak punya, karena pekerjaan dijamin sekarang minimal berpendidikan kurang lebih tamat SMP. Sementara orang tua yang dibawah tamatan tersebut hanya bisa kerja serabutan yang tidak menentu hasilnya sehingga anak merasa tidak cukup dan melakukan hal-hal yang melanggar hukum seperti mencuri dan merampok.

Adapun beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa dalam lingkup keluarga seperti halnya sebagai berikut:

- 1) Adanya perceraian dalam sebuah rumah tangga.

- 2) Tidak ada rasa cinta yang didapat oleh seorang anak didalam keluarga tersebut.
- 3) Kelahiran yang tidak diinginkan oleh salah satu orang tuanya.
- 4) Orang tua yang sedang sibuk kerja sehingga anak tidak terurus.
- 5) Kurangnya orang tua dalam memberikan dasar pendidikan agama, budi pekerti dan lain-lain.²³

Berdasarkan uraian diatas keadaan atau suatu kondisi lingkungan keluarga yang harmonis sangat baik dalam pertumbuhan seseorang anak. Jangan sampai sebagai orang tua kita mungkin tidak memberikan kenyamanan terhadap anak sehingga anak akan berbuat nakal. Sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik dan mengajarkan hal yang baik terhadap anak, agar anak menjadi penerus yang baik dan memiliki budi pekerti yang baik. Orang tua juga harus membekali anak dengan ilmu agama agar anak kelak mengetahui larangan-larangan atau norma-norma agama yang ada di Negara ini sehingga anak tidak melanggarnya.

Kurangnya perhatian dari orang tua menjadi hal yang mudah untuk anak menjadi nakal dan salah dalam memilih pergaulan. Jika anak melakukan kenakalan atau pelanggaran orang tua tidak mengetahui dan tidak menegurnya maka anak akan merasa nyaman melakukan hal tersebut sehingga berulang kali dan menjadi hal yang

²³ Sahilul A. Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).

terbiasa oleh anak tersebut untuk melakukan kenakalan baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan atau lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan siswa atau pelajar, sebab lingkungan sekolah menjadi sebuah hal yang utama dalam menggali sebuah ilmu dan membentuk karakter siswa. Adanya sebuah proses pendidikan yang kurang menyenangkan dalam kategori monoton serta jenuh sehingga akan menjadi faktor kenakalan siswa atau remaja. Diterapkannya peraturan yang sangat ketat membuat siswa terasa di tekan dan tidak bebas. Siswa akan memilih melawan peraturan tersebut dengan cara melanggar aturan sehingga dapat dikategorikan sebagai kenakalan pelajar. Hukuman yang keras menjadi alasan siswa untuk melawan dan nakal. Oleh karena itu, sekolah juga harus memiliki suatu hal untuk mengatasi kejadian tersebut jika ada anak didik yang nakal.

Sekolah adalah tempat dimana siswa saling berinteraksi satu sama lain, jika diantara mereka terdapat siswa yang nakal dengan cara menekan salah satu siswa sehingga menyebabkan siswa tersebut celaka maka bisa di kategorikan sebagai kenakalan siswa di tingkat sekolah ataupun kejahatan di lingkungan sekolah. Siswa yang nakal akan mengakibatkan efek samping bagi siswa lain untuk saling membenci dan mengakibatkan perkelahian. Sifat anak yang selalu ingin merasa hebat dari teman-temannya akan melakukan berbagai cara untuk

melakukannya, salah satu caranya yaitu dengan menekan atau memberikan ancaman kepada siswa lain. Jika dibiarkan begitu saja, maka akan memberikan peluang kepada siswa tersebut untuk melakukan hal-hal yang lebih sadis bahkan bisa berakibat pembuhuan.

Sekolah juga menjadi salah satu tempat yang logis bagi remaja untuk melakukan berbagai kenakalan karena pada usia remaja seorang anak tersebut masih dalam lingkup sekolah dan masyarakat dibandingkan didalam lingkungan keluarga. Banyak siswa yang melakukan kenakalan di luar lingkungan keluarga seperti lingkungan sekolah salah satunya membolos dan merusak fasilitas sekolah, sedangkan kenakalan yang terjadi di dalam lingkungan seperti kebut-kebutan dan balapan liar. Oleh karena itu banyak orang tua yang tidak percaya jika anaknya melakukan penyimpangan dan kenakalan di luar lingkungan keluarga. Untuk itu jika berada di lingkungan sekolah guru menjadi orang tua siswa selama siswa tersebut berada di lingkungan sekolah. Guru harus memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga siswa akan merasa bahwa dirinya sangat di didik dan diawasi. Siswa yang di didik dan diperhatikan cenderung takut untuk melakukan kenakalan remaja. Ketika di sekolah guru sebagai orang tua siswa juga harus memberikan ilmu seperti ilmu agama agar dikemudian hari siswa tersebut nantinya akan menjadi siswa yang berahlak dan memiliki budi pekerti yang baik. Semua itu menjadi tanggung jawab sekolah dan

guru selama siswa tersebut menempuh pendidikan di lingkungan sekolah.

Willis berpendapat bahwa sebuah fasilitas sekolah atau pendidikan menjadi salah satu penyebab terjadinya murid tidak maksimal dalam mengeluarkan bakat mereka, misal tidak adanya lapangan sepak bola, lapangan bola voli, lapangan basket, untuk itu siswa tidak bisa menyalurkan bakatnya lalu siswa akan melakukan hal-hal yang berbau negatif. Faktor lingkungan sekolah juga menjadi pemicu utama kenakalan siswa itu sendiri sebab sekolah memiliki keterbatasan fasilitas serta kurangnya penyuluhan guru tentang bahayanya kenakalan siswa. Guru BK yang tidak cermat untuk mengarahkan siswa untuk tidak melanggar dan nakal sehingga siswa akan berulang melakukan kesalahan tersebut.²⁴

Siswa yang masuk dalam lingkup sekolah tidak semuanya memiliki jiwa yang baik, pada hakikatnya setiap manusia pasti berbeda-beda dalam berperilaku dan bertindak baik dari kebiasaan yang buruk maupun dari faktor keluarga. Dilihat dari suku dan ras, Indonesia memiliki banyak suku dan ras hal ini kemudian akan sangat mudah menimbulkan sebuah konflik-konflik psikologis sehingga anak menjadi nakal. Demikian hal untuk mengatasi sebuah kenakalan siswa pada lingkungan sekolah, maka dibutuhkan kerja sama antara pihak sekolah dengan pihak orang tua (wali siswa), sebagai orang tua jika

²⁴ Elfa Juriana Riamah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja," *Menara Ilmu*, No. 11/ Oktober 2018, 166.

anaknya akan berangkat sekolah hendaknya agar sedikit memberi nasehat seperti, belajar yang rajin, jangan membolos, kemudian guru juga memberikan hak penuh mengajar siswanya agar siswa tidak melakukan bentuk kenaklan baik di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Lingkungan masyarakat

Siswa (remaja) termasuk bagian dari anggota masyarakat dimana remaja selalu mendapat pengaruh dari masyarakat, baik hal positif maupun kedalam hal negatif. Sebuah pengaruh tersebut ditandai dengan adanya sebuah peristiwa yang membuat remaja atau siswa tersebut mengalami sebuah tekanan seperti, maraknya pengangguran, pesatnya perkembangan Iptek, maupun pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut siswa akan secara cepat mengalami perubahan dimana pada usia belasan tahun adalah waktu dimana ia mencari jati diri maka dari itu hal yang paling cepat membuat sebuah perubahan pada siswa adalah lingkungan masyarakat.

Suatu faktor utama terjadinya kenakalan siswa didalam lingkungan masyarakat dan teman bergaul adalah faktor ekonomi, dimana perekonomian didalam masyarakat tergolong bermacam golongan, dari yang kaya, sedang dan miskin. Keluarga yang tergolong kurang mampu serta tidak adanya pekerjaan yang tetap cenderung akan melakukan hal yang menyimpang. Hal ini dapat membuat khawatir di kalangan masyarakat sebab hal menyimpang tersebut akan berimbas kepada remaja dan anak-

anak untuk meniru dari hal yang menyimpang. Untuk itu anak yang terlahir di kalangan masyarakat yang kurang mampu akan cenderung memiliki sifat kurangnya percaya diri akan goncangan dari faktor ekonomi sehingga remaja tersebut dapat melakukan perbuatan yang melanggar aturan serta perbuatan yang negatif seperti mencuri, memalak, penipuan, penggelapan sehingga hasil tersebut hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan perekonomiannya.

Tingginya tingkat pengangguran di negara Indonesia ini semakin tahun semakin membesar terutama didalam masyarakat yang kemudian berimbas kepada generasi kegenerasi seperti anak-anak dan remaja yang mana mereka sangat membutuhkan pekerjaan setelah nanti mereka lulus dari dunia pendidikan. Untuk itu tingginya suatu angka pengangguran maka akan tinggi pula angka kejahatan-kejahatan di dalam lingkungan masyarakat. Sebuah kondisi ini bisa kita lihat dengan banyaknya anak-anak muda yang menjadi tersangka dalam melakukan niat bejatnya seperti pelecehan, perampokan, pembunuhan, penggelapan.

Keadaan seperti ini tentunya menjadi hal yang paling di takuti oleh kita bersama seperti kurangnya motivasi siswa untuk selalu belajar karena mereka tau tingkat pengangguran semakin tinggi, mereka lebih memilih jalan pintas untuk mendapatkan uang sendiri dengan cara melakukan kejahatan demi untuk memenuhi keinginan-keinginan pada diri manusia itu sendiri.

Apabila kita cermati siswa yang sedang mengalami peningkatan atau guncangan emosional, tidak menutup kemungkinan siswa tersebut memiliki banyak keinginan dan angan-angan. Seperti munculnya pemikiran untuk melanggar norma aturan yang kemudian pada diri siswa tersebut masih tergolong lemah untuk mengendalikan amarahnya. Akibatnya terjadi sebuah guncangan dan emosi yang tinggi walaupun pemikirannya sudah matang.

Siswa yang mengalami masa pertumbuhan pada hakikatnya orang tua kurang dalam membekali sebuah ilmu tentang nilai-nilai moral dan agama sehingga akan sangat mudah terjerumus kedalam sebuah hal yang menurut dia suka dan menyenangkan. Jika kita pahami sikap dan perilaku siswa tidak terjadi secara instan dan tiba-tiba, banyak penyebab siswa menjadi seperti ini seperti adanya perpisahan kedua orang tua, sering bertengkat dihadapan anaknya, sehingga anak menjadi bingung dan terombang ambing sehingga anak menjadi kurang kasih sayang. Hal ini anak dapat melanggar aturan dan norma sebab tidak adanya kasih sayang dan motivasi serta masukan tentang bahayanya melakukan penyimpangan tersebut.²⁵

Dari beberapa pemaparan di atas tentang faktor lingkungan yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa atau remaja di kalangan masyarakat sendiri sudah sering terjadi seperti halnya pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pemerasan serta pencurian. Anak remaja

²⁵ Hosnaini, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, No. 1/ Maret 2019, 29.

akan mempunyai pemikiran atau gambaran untuk melakukan penyimpangan karena mereka membaca dan melihat banyak kejadian didalam media sosial sehingga mereka akan cenderung untuk menirunya. Kenakalan kenakalan lain juga bisa disebabkan oleh perekonomian yang kurang maksimal sehingga mereka memilih jalan menyimpang demi memenuhi kebutuhan mereka

C. Upaya Pencegahan dan Mengatasi Kenakalan Siswa

Adanya upaya preventif guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan keagamaan, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan arahan kepada siswa, mengoptimalkan penunjang pembelajaran, memberikan pendidikan yang optimal, penggunaan tata tertib, serta kerja sama dengan orang tua siswa, atau pihak kepolisian. Upaya represif guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan menerapkan hukuman yang mendidik, bekerja sama dengan guru bagian ketertiban, serta menindak siswa secara bertahap. Upaya guru dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan mengajak siswa berkomunikasi terbuka atas apa yang sedang terjadi masalahnya, serta memberikan tanggung jawab kepada siswa tersebut.²⁶

²⁶Atik Nurjanah, *Upaya Sekolah Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMK MA'ARIF NU 2 Karangweles* (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019)

Adapaun upaya penanggulangan kenakalan remaja menurut pendapat ahli Kartini Kartono yaitu sebagai berikut:

1. Menghilangkan semua sebab-musibah timbulnya kejahatan remaja, baik yang berupa pribadi familial, sosial ekoomis dan kultural.
2. Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
3. Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan teratur.,tertib dan berdisiplin.
4. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

Sedangka menurut pendapat ahli Zakiah Darajat mempunyai jalan alternatif dalam menghadapi kenakalan remaja yaitu:

1. Pendidikan agama islam
2. Orangtua harus mengerti dasar-dasar pendidikan
3. Pengisian waktu luang dengan teratur.
4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan.²⁷

Pencegahan lainnya yaitu seperti sekolah melengkapi fasilitas sekolah seperti: menyediakan gedung laboratorium, masjid, alat-alat pelajaran, alat-alat olahraga dan kesenian seperti gitar dan alat bean. Dengan lengkapnya fasilitas tersebut menurut saya dapat digunakan untuk mengisi waktu luang misalnya selama libur sekolah. Disamping itu juga dapat mengembangkan bakat murid. Murid yang nakal tidak menutup kemungkinan juga memiliki

²⁷ Nurotun Mumtahana, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Prevetif, Refresif, Kuratif da Rehabilitasi" jural Al-Hikmah, no. 1 (2015) 277-278.

bakat tersendiri, dengan adanya fasilitas tersebut kita dapat tau bakal apa yang siswa punya khususnya siswa yang tergolong nakal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis metode penelitian yang bersifat naturalistik atau alami yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang benar sesuai dengan kebenaran yang didapatkan ketika di lapangan pada saat melakukan penelitian.”¹ “Metode penelitian kualitatif adalah metode yang penelitiannya tidak menggunakan statistik, tetapi pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan proses analisis yang kemudian di interpretasikan.²

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti harus cermat dalam mengelola sebuah data berupa kata untuk dirangkai menjadi sebuah data yang alamiah dan hasil penelitian yang utuh. Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau obyek yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan wawasan yang mendalam pada suatu permasalahan tertentu. Kemudian data yang dikumpulkan dan dihasilkan baik yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8-9.

² Albi Anggito and Johan Setiawan, *metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018) 9.

Menurut Bogdan dan Biklen, ia menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang sedang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati. Dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Penelitian kualitatif juga disebut dengan: interpretive research, naturalistic research, phenomenological research.

Menurut beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang berusaha menggambarkan serta menjelaskan keadaan suatu objek tertentu dengan menyertakan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan, mendeskripsikan serta mengembangkan kata-kata dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang tidak berupa angka atau penomoran namun dijelaskan secara terperinci dan mendetail tentang proses kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

2. Sifat Peneliti

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif yaitu dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji. Dari penjelasan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam melakukan sebuah penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sebuah hal yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena disetiap adanya penelitian pasti akan menggunakan sumber data yang akurat dan benar adanya guna untuk menghindari kekeliruan. Dalam penelitian ini sumber data yang dikumpulkan terkait dengan kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji, berdasarkan sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data-data yang sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang berupa keterangan terkait dengan hal yang sedang diteliti, yang mana data tersebut di dapatkan secara langsung dari sumbernya. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kedalam lingkungan obyek tersebut. Metode observasi merupakan metode pengumpulan sebuah data primer dengan melakukan sebuah penelitian dengan cara melakukan pengamatan tentang aktivitas serta kejadian yang sedang terjadi. Data primer yang terdapat di dalam penelitian ini berhubungan dengan kenakalan siswa SMP Negeri 19 Mesuji yang diperoleh secara langsung dengan sebuah objek penelitian, yaitu dengan Kepala Sekolah, Guru BK, serta Siswa yang ada di SMP Negeri 19 Mesuji.

Table. 3.1
Sumber Data, Data dan Instrumen

No	Sumber Data	Data	Instrumen
1	Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji	a. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. b. Bentuk kenakalan remaja DI SMP Negeri 19 Mesuji c. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji d. Upaya mengatasi kenakalan di SMP Negeri 19 Mesuji e. Sanksi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	Wawancara.
2	Guru BK SMP Negeri 19 Mesuji	a. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. b. Bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji c. Dampak kenakalan remaja DI SMP Negeri 19 Mesuji d. Upaya mengatasi kenakalan di SMP Negeri 19 Mesuji e. Sanksi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	Wawancara, dan dokumentasi.
3	Siswa SMP Negeri 19 Mesuji	a. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. b. Bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji c. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji d. Sanksi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	Wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui sumbernya, melainkan peneliti hanya menggunakan data yang sudah dikumpulkan, bisa berupa video dan dokumen. Kemudian data-data yang sudah dikumpulkan disusun dan diinterpretasikan oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya sudah meneliti terkait hal yang sama.³ Data

³ Mahfud Solihin dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021), 26.

sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui dokumen, foto-foto, film, rekaman video yang berkaitan dengan SMP Negeri 19 Mesuji.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mewawancarai narasumber. Wawancara atau biasa di sebut interview ialah salah satu cara dalam sebuah pengumpulan data untuk mengetahui sebuah permasalahan permasalahan yang ingin diteliti secara mendalam. Wawancara atau interview merupakan kegiatan yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan cara tatap muka, dimana diantara salah satu pihak tersebut berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya sebagai narasumber dengan tujuan tertentu. Misalnya bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengumpulan data.⁴

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian kali ini yaitu menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Pengertian wawancara semiterstruktur adalah jenis wawancara yang prosesnya dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Karena tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan sebuah permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang menjadi narasumber diminta untuk memberikan informasi serta ide-idenya,

⁴ Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018) 65-66), 2.

lalu peneliti harus mencatat dan mendengarkan apa yang di sampaikan oleh narasumber.⁵

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara atau interview, alasan peneliti menggunakan metode wawancara adalah untuk mencermati secara langsung dan mendalam tentang sebuah keadaan yang terdapat dilapangan. Teknik wawancara ini dilakukan secara terbuka atau bebas terpimpin. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terbuka dengan penuh kedekatan dengan subjek, penelitian pada kali ini dilakukan kepada Kepala Sekolah, dewan Guru serta siswa siswi SMP Negeri 19 Mesuji. Untuk mengetahui kenakalan siswa serta faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa tersebut sebagai berikut;

a. Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah adalah berkaitan dengan Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa, bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji serta dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji.

b. Guru BK SMP Negeri 19 Mesuji

Wawancara yang dilakukan dengan guru terkait dengan faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa, bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji serta dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

c. Siswa

Wawancara dilakukan dengan siswa SMP Negeri 19 mesuji yang berkaitan dengan faktor apa saja yang mendorong terjadinya kenakalan siswa serta bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji serta dampak keakala remaja di SMP Negeri 19 Mesuji.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Subjek	Indikator	Sub Indikator
1	Kepala Sekolah	Analisis Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji beserta dampaknya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. b. Bentuk kenakalan remaja DI SMP Negeri 19 Mesuji c. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji d. Upaya mengatasi kenakalan di SMP Negeri 19 Mesuji e. Sanksi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
2.	Guru BK SMP Negeri 19 Mesuji	Analisis Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji beserta dampaknya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. b. Bentuk kenakalan remaja DI SMP Negeri 19 Mesuji c. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji d. Upaya mengatasi kenakalan di SMP Negeri 19 Mesuji e. Sanksi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
3	Siswa SMP Negeri 19 Mesuji	Analisis Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji beserta dampaknya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. b. Bentuk kenakalan remaja DI SMP Negeri 19 Mesuji c. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji d. Sanksi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji

2. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa pengamatan terhadap objek-objek tersebut. Metode observasi tidak terbatas oleh orang, tetapi juga kepada objek-objek alam yang lain.⁶ Dapat dijabarkan bahwa metode observasi ialah sebuah cara yang dapat digunakan oleh pihak peneliti sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang sedang diteliti melalui sebuah pengamatan baik observasi maupun penulisan terhadap hasil dari suatu subjek maupun fenomena yang ada.

Kegiatan observasi atau tahap awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi awal yang mana penulis telah melakukan pra survey sebelum melakukan observasi untuk mendapat penggambaran suatu masalah terkait dengan analisis kenakalan siswa SMP Negeri 19 Mesuji, Serta untuk memahami dan mengetahui data terkait dengan SMP Negeri 19 Mesuji.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan cara pengumpulan data yang berasal dari sumber, kemudian sumber dokumentasi tersebut berupa foto-foto, dokumen, rekaman baik video maupun suara yang dapat dijadikan sebuah bukti pada saat penelitian. Studi metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat dan menganalisis sebuah dokumen-dokumen yang diberikan oleh subjek itu sendiri.⁷

⁶ *Ibid.*, 142.

⁷ Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018) 65-66.

Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah kegiatan peneliti yang menggunakan metode dokumentasi berupa mengumpulkan dokumen-dokumen, pengambilan foto-foto, video serta suara dari pihak yang menjadi obyek tertentu. Dokumentasi itu digunakan oleh peneliti atau penulis guna untuk mengumpulkan data seperti sejarah berdirinya sekolah khususnya SMP Negeri 19 Mesuji, struktur kepengurusan, visi dan misi sekolah beserta sarana dan prasarananya yang saat ini dimiliki oleh sekolah serta kondisi ruangan kelas SMP Negeri 19 Mesuji.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Dokumentasi

NO	Dokumentasi dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Sekolah	√	
2.	Struktur kepengurusan sekolah/ data guru dan pegawai	√	
3.	Visi dan misi sekolah	√	
4.	Sarana dan prasarana di sekolah	√	

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Menyajikan data atau teknik pemeriksaan keabsahan data adalah sebuah hal yang sangat penting dilakukanguna untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga dapat diambil kesimpulan dengan data yang berbeda-beda sarta didalam penelitian ini peneliti memerlukan data yang sebanyak-banyaknya. Mengingat data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu perlu adanya suatu teknik yang digunakan untuk menjamin suatu keabsahan data yang telah dikumpulkan

oleh peneliti salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data.

Adapun penjelasan triangulasi data adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi data

“Triangulasi data merupakan sebuah prinsip yang menguji keabsahan suatu data yang berbeda dengan klasifikasi data melalui pengambilan data yang berbeda-beda sampai data yang diambil benar-benar mencapai titik jenuh, sehingga dapat di simpulkan menjadi sebuah data yang falid.”⁸

Triangulasi data merupakan sebuah penempatan waktu sebagai pembeda dalam mengambil sebuah data sehingga data tersebut dapat dibandingkan menjadi suatu pandangan yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber“ Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapat data dari sumber yang sama.”⁹ Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara serta observasi yang bertujuan untuk mengetahui kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

Sementara triangulasi sumber adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh sebuah data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.¹⁰ Misalnya peneliti melakukan sebuah kegiatan

⁸ Muhammad Alif K, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: keahlian minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah* (Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, 2019), 10.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, 241.

¹⁰ *Ibid*,

wawancara baik dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SMP Negeri 19 dengan menggunakan satu teknik yang sama yaitu teknik wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses dalam menemukan dan merangkai data yang dilakukan secara sistematis dan beturutannya terhadap sebuah data yang sudah dihasilkan dari adanya kegiatan wawancara, dokumentasi maupun observasi. Adanya dilakukan sebuah analisis data dalam penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti maupun orang lain. Adapun cara dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif ini yaitu dengan dimulainya sebuah cara dalam mengkaji data yang sudah diperoleh pada saat penelitian dilapangan.¹¹

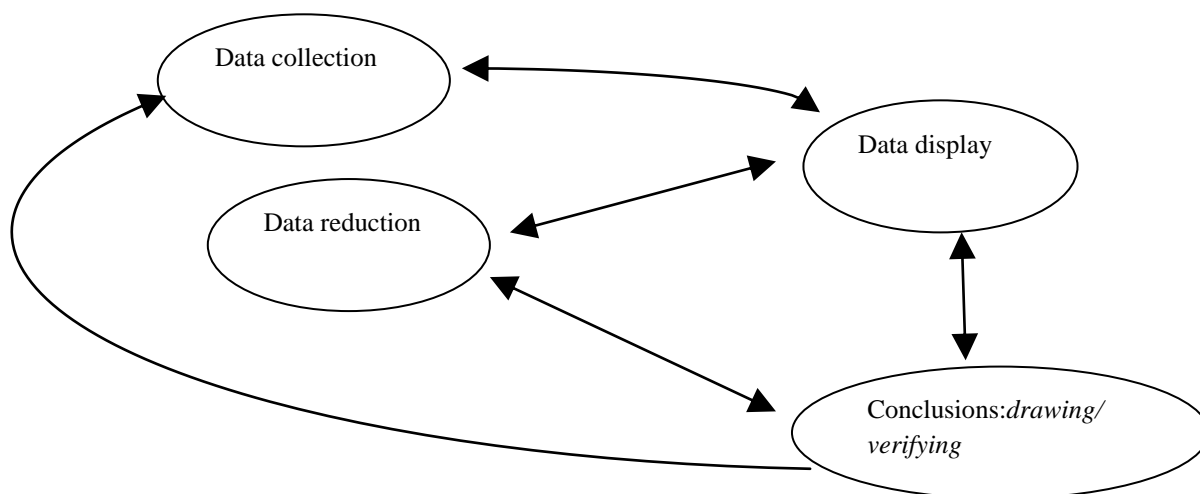
Data yang diperoleh harus benar-benar data yang valid serta benar tanpa adanya rekayasa terkait dengan data yang terdapat dilapangan. Kebenaran sebuah data terletak pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebenaran di lapangan. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yaitu dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif mempunyai pola pikir yang bersifat induktif, artinya ketika dalam proses analisis data harus benar-benar data yang di peroleh dilapangan, kemudian dikembangkan oleh peneliti sebagai suatu hipotesis atau anggapan yang bersifat sementara. Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan penjelasan secara luas dan menyeluruh tentang hal yang dikaji

¹¹ *Ibid.*, 24.

yakni analisis kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji. Penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh kemudian dikaji, dianalisis, lalu peneliti menyimpulkan berdasarkan tujuan yang terdapat di dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman bahwa ia menjelaskan kegiatan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif harus dilakukan secara terus-menerus sehingga data yang diperoleh bersifat jenuh, sementara terdapat beberapa langkah dalam proses analisis data diantaranya yaitu, *data reduction*, *data display*, *data reduction* serta *conclusion drawing/verification*, yang dapat digambarkan sebagai berikut:¹²



Gambar 3.1

Analisis Data Kualitatif

1. Tahapan pengumpulan data tentang kenakalan siswa dengan cara memasuki lingkungan SMP Negeri 19 Mesuji kemudian melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru bimbingan konseling, guru mata pelajaran dan siswa. peneliti mengumpulkan data pada saat jam sekolah berlangsung kurang lebih selama satu minggu.

¹² *Ibid.*, 247.

Selain mewawancarai peneliti juga melakukan observasi selama satu minggu yang bertujuan untuk mengetahui tentang faktor pendorong terjadinya kenakalan, bentuk-bentuk kenakalan, dampak kenakalan, upaya mengatasi dan sanksi yang diberikan oleh siswa

2. Tahap reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan pokok dari data-data yang diperoleh di lapangan pada saat penelitian seperti pada saat melakukan penelitian terkait tentang faktor pendorong terjadinya kenakalan, bentuk-bentuk kenakalan, dampak kenakalan, upaya mengatasi dan sanksi yang diberikan oleh siswa.
3. Tahapan menyajikan data yaitu suatu tahapan penyajian informasi untuk memberikan dugaan adanya penarikan sebuah kesimpulan supaya data-data tersebut dapat terorganisir dengan baik dan tersusun secara rapi terkait dengan faktor pendorong terjadinya kenakalan, bentuk-bentuk kenakalan, dampak kenakalan, upaya mengatasi dan sanksi yang diberikan oleh siswa
4. Tahapan penarikan *verification* yaitu suatu tahapan penarikan sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teori patologi sosial yang mana teori tersebut membahas tentang kenakalan remaja serta adanya kesamaan antara peneliti relevan dengan penelitian ini sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan pada penelitian ini.¹³

¹³ *Ibid.*, 247-253

Dari hasil pengumpulan data-data yang sudah dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan analisis data, pengelompokan data, mengurutkan data dan merangkum data supaya peneliti mudah dalam membaca dan dipahami. Langkah yang pertama dalam menganalisis data yaitu dengan cara melakukan pembagian data yang berdasarkan kategori-kategori tertentu yang kemudian akan dianalisis. Data-data yang bersifat masih umum kemudian penulis gunakan untuk merumuskan sebuah kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

Selanjutnya penulis juga akan melakukan verifikasi data atau penarikan sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah di analisis pada tahapan sebelumnya. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan tidak akan berubah apabila tidak ditemukannya sebuah bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Sementara itu untuk dapat mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan maka sangat perlu dilakukannya penarikan kesimpulan, sehingga penelitian dapat mengetahui analisis kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

Berdasarkan Langkah-langkah tersebut dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian, sehingga data-data yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan yaitu SMP Negeri 19 Mesuji. Selain itu peneliti akan lebih mudah dalam mengumpulkan data-data dari pihak yang hendak di wawancarai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMP Negeri 19 Mesuji

SMP Negeri 19 Mesuji salah satu instansi suautu pendidikan yang terletak di Jl. Sawit Labuhan Batin Desa Labuhan Batin RT 5 RW 2, Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji dengan kode pos 34684. Sekolah yang berdiri tanggal 07 Februari 2010 dipimpin oleh Bapak Suratno, S.Pd, memiliki 17 orang tenaga pendidik dan kependidikan, 3 romble dengan jumlah peserta didik 76 orang, terdapat 4 ruang kelas, 1 laboraturium IPA, 1 Perpustakaan , dan 7 kamar mandi. ¹

Tabel 4.1
Identitas Sekolah²

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SMP Negeri 19 Mesuji
Npsn	60725071
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Jalan sawit Labuhan Batin, Desa Labuhan Batin RT 5 RW 2, Kecamatan, Way Serdang Kabupaten Mesuji.
Kode Pos	34684
Kelurahan	Labuhan Batin
Kecamatan	Way Serdang
Kabupaten	Mesuji
Provinsi	Lampung
Negara	Indonesia

¹ Wawancara Dengan Bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd.I Selaku Oprator Atau Tata Usaha SMP Negeri 19 Mesuji Pada 16 Oktober 2022.

² Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 19 Mesuji Pada 16 Oktober 2022.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 19 Mesuji

a. Visi SMP Negeri 19 Mesuji

Visi dari SMP Negeri 19 Mesuji yaitu sebagai berikut:

”TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMAN, CERDAS, TERAMPIL, MANDIRI DAN BERWAWASAN GELOBAL”.

b. Misi SMP Negeri 19 Mesuji

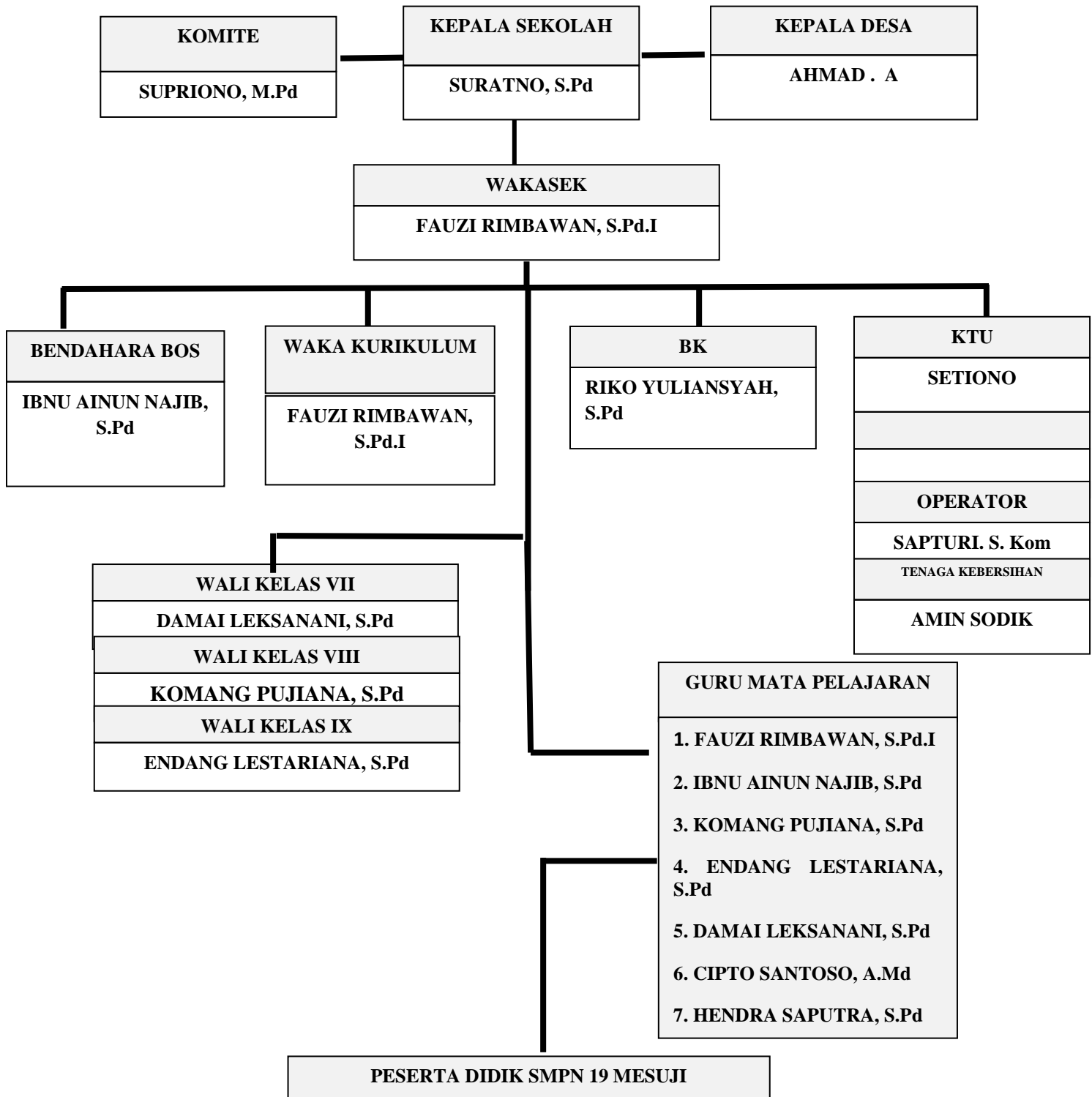
Misi untuk mewujudkan misi SMP Negeri 19 Mesuji yaitu sebagai berikut:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkeselimbangan.
- 5) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji Tahun 2022/2023

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai struktur organisasi SMP Negeri 19 mesuji:

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 19 MESUJI
TAHUN PELAJARAN 2021/2022



4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 19 Mesuji

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh oleh penelitian mengenai daftar jumlah guru dan mata pelajaran yang diampau di SMP Negeri 19 Mesuji yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2
Daftar Tenaga Pendidikan dan Kependidikan
SMP Negeri 19 Mesuji³

1	Kepala Sekolah	:	SURATNO, S.Pd
2	Operator Sekolah	:	SAPTURI, S.Kom
3	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	:	FAUZI RIMBAWAN, S.Pd.I
4	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana	:	DIANSYAH, S.Pd
5	Bendahara BOS	:	KOMANG PUJIANA, S.Pd
6	Pembina Rohis	:	SURATNO, S.Pd
7	Pembina Osis	:	FAUZI RIMBAWAN, S.Pd.I
8	Pembina Pramuka	:	RIKO YULIANSYAH, S.Pd
9	Pembina UKS	:	RIA ISMAYANTI, S.Pd
10	Pembina Futsal & Atletik	:	DIANSYAH, S.Pd
11	Pembina Ekskul Tahfidz	:	FAUZI RIMBAWAN, S.Pd.I
12	Pembimbing Potensi Daerah Kelas 8	:	CIPTO SANTOSO, A.Md
13	Pembimbing Potensi Daerah Kelas 9	:	ERNI YULIAWATI, S.Pd
14	Pembimbing Potensi Daerah Kelas 7	:	SAPTURI, S.Kom
15	Kepala Perpustakaan	:	KOMANG PUJIANA, S.Pd
16	Pegawai Perpustakaan	:	TIKA NURHIDAYATI
17	Kepala Laboratorium IPA	:	IBNU AINUN NAJIB, S.Pd
18	Wali Kelas IX	:	CIPTO SANTOSO, S.Pd
	Wali Kelas VIII	:	DAMAI LEKSANANI, S.Pd
	Wali Kelas VII	:	ENDANG LESTARIANA, S.Pd
19	Piket Guru	:	
	Senin	:	1. DAMAI LEKSANANI, S.Pd 2. IBNU AINUN NAJIB, S.Pd 3. FAUZI RIMBAWAN, S.Pd.I
	Selasa	:	1. CIPTO SANTOSO, A.md 2. RIKO YULIANSYAH, S.Pd 3. KOMANG PUJIANA, S.Pd 4. SUKESI, S.Pd
	Rabu	:	1. IKA MARIANTI 2. ERNI YULIAWATI, S.Pd 3. YUNITA SARI

³ Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 19 Mesuji pada Tanggal 10 Oktober 2022.

	Kamis	:	1. SAPTURI, S.Kom 2. FAUZI RIMBAWAN, S.Pd.I 3. IDA JULAIHA, S.Pd
	Jum'at	:	1. ENDANG LESTARIANA, S.Pd 2. DIANSYAH, S.Pd 3. SAPTURI, S.Kom
	Sabtu	:	1. AMIN SODIK 2. TIKA NURHIDAYATI 3. RIA ISMAYANTI, S.Pd
20	TU	:	1. SAPTURI, S.Kom 2. IKA MARIANTI
21	Penjaga Sekolah	:	1. AMIN SODIK

5. Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Mesuji

Hasil penelitian dengan menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti jumlah siswa di SMP Negeri 21 Mesuji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Peserta Didik SMP Negeri 19 Mesuji⁴

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	15	9	23
2.	VIII	10	11	21
3.	IX	15	8	23
Jumlah Keseluruhan				67 iswa

⁴ Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 19 Mesuji pada Tanggal 10 Oktober 2022.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses penelitian ini akan bertujuan untuk mengumpulkan data-data terkait kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

1. Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.

Hasil wawancara dengan beberapa sumber bahwa faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

a. Faktor lingkungan keluarga

Keadaan keluarga yang dapat menjadikan sebuah penyebab timbulnya kenakalan remaja dapat berupa keluarga yang tidak normal (*broken home*). *Broken home* atau biasa di sebut perceraian atau perpisahan orang tua dapat mempengaruhi perkembangan anak. Dalam hal ini anak akan mengalami frustrasi, konflik-konflik psikologi sehingga keadaan ini dapat mendorong anak menjadi nakal.

Pernyataan dari salah satu dewan guru SMP Negeri 19 Mesuji bahwa ia berkata “anak yang nakal akan dipengaruhi oleh salah satunya faktor lingkungan seperti keadaan keluarga yang akan menjadi penyebab timbulnya kenakalan anak ataupun remaja karena dipengaruhi oleh keluarga yang tidak normal yaitu *broken home*”. Dengan adanya perceraian anak akan berbuat semau mereka tanpa adanya arahan dari

kedua orang tua mereka sehingga anak atau siswa cenderung berbuat negatif dan nakal.⁵

Pernyataan guru lainnya juga hampir sama bahwa “keadaan keluarga merupakan salah satu penyebab kenakalan remaja atau anak juga dapat ditimbulkan karena kebiasaan orang tua yang sering berkelahi di depan anak”. Faktor penyebab terjadinya kenakalan anak atau siswa di lingkungan terutama lingkungan keluarga disebabkan karena rasa cinta kasih sayang yang tidak merata terhadap anak, kesibukan orang tua, kurang pemahaman dalam mendidik anak, kurang membekali ilmu agama.⁶

Berdasarkan wawancara di atas bawasannya faktor lingkungan terutama lingkungan keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan suatu anak, terlihat dengan kurangnya kasih sayang keluarga, kurangnya pendidikan agama yang baik, kurang memberikan contoh teladan seperti budi pekerti, disiplin serta tanggung jawab sehingga anak akan cenderung melakukan penyimpangan dan berbuat nakal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti bawasannya anak yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki kepribadian yang kurang baik seperti perbuatan yang brutal dan nakal. lingkungan keluarga berperan penting dalam pertumbuhan seorang anak

⁵ Wawancara dengan bapak Riko Yuliansyah, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji pada 10 oktober 2022.

⁶ Wawancara dengan bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd. I Selaku guru PAI SMP Negeri 19 Mesuji pada 10 oktober 2022.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Selain faktor keluarga faktor lingkungan sekolah dan masyarakat tempat tinggal juga sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja atau siswa SMP Negeri 19 Mesuji seperti salah satu pernyataan guru Bimbingan Konseling bahwa faktor lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga akan mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa atau remaja contoh dari faktor sekolah ialah adanya interaksi antar remaja (siswa) dengan sesamanya, juga interaksi antara siswa dengan pendidik, interaksi yang mereka lakukan disekolah sering menimbulkan efek samping yang negatif. Sifat anak yang selalu ingin mengungguli temannya dengan cara menekan atau mengancam temannya bila dibiarkan saja maka akan memberikan peluang bagi anak untuk menyelesaikan setiap masalah dengan cara melakukan kekerasan.⁷

Pernyataan di atas dibenarkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 19 Mesuji ia berkata “bahwa faktor sekolah bisa menyebabkan terjadinya kenakalan siswa atau remaja seperti perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menjunjung tercapainya tujuan pendidikan, ancaman dan penerapan disiplin yang kurang ketat”. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi perkembangan jiwa anak kerap kali memberikan pengaruh kepada siswa untuk melakukan perbuatan nakal yang mana sering disebut

⁷ Wawancara dengan Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd.I selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji Pada 10 Oktober 2022.

kenakalan remaja. tidak semua guru di SMP Negeri 19 Mesuji ini melakukan hukuman kepada siswa tersebut yang tidak melakukan pelanggaran sekolah, tetapi jika ada siswa yang melakukan pelanggaran sekolah seperti membolos, merokok di lingkungan sekolah, sering izin (tidak masuk kelas), itu wajib guru memberikan hukuman, dan hukuman tersebut sifatnya mendidik bukan kekerasan.⁸

Pernyataan di atas dibenarkan oleh salah satu siswa bahwa” pernah mendapat hukuman dengan berdiri di lapangan karena ketahuan membolos di jam pelajaran” serta pernah juga di hukum dengan menulis sebanyak hampir satu buku penuh dengan tulisan” saya berjanji tidak akan merokok di lingkungan sekolah” karena ketahuan merokok di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat.⁹

Pernyataan siswa di atas dibenarkan oleh salah satu siswa yang lain bahwa “pernah melihat temannya merokok di lingkungan sekolah pada saat jam istirahat di tegur tidak dihiraukan, akhirnya mendapat hukuman dari guru.¹⁰

Jika anak atau siswa yang melakukan pelanggaran sekolah baik itu merokok di lingkungan sekolah maka wajib mendapatkan hukuman, biasanya hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah

⁸ Wawancara dengan Bapak Suratno S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji pada 11 oktober 2022.

⁹ Wawancara dengan Andre Pratama selaku Peserta Didik SMP Negeri 19 Mesuji pada 22 oktober 2022.

¹⁰ Wawancara dengan Siswa Yogi Saputra selaku Peserta Didik SMP Negeri 19 Mesuji pada 11 Oktober 2022.

adalah berdiri di lapangan sekolah setelah itu menulis satu buku penuh dengan catatan “tidak mengulangi lagi pelanggaran tersebut”.¹¹

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semuanya berwatak baik, baik dari kebiasaan anak yang negatif maupun dari faktor keluarga anak (siswa), dengan keadaan ini maka akan mudah menimbulkan konflik-konflik psikologi yang dapat menyebabkan anak menjadi nakal. Pengaruh negatif sekolah juga dapat datang dari yang langsung menangani proses pendidikan antara lain kesulitan ekonomi yang di alami pendidik, pendidik sering tidak masuk, pribadi pendidik yang tidak sesuai dengan jiwa pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap analisis kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji bahwa lingkungan sekolah juga berdampak besar bagi pertumbuhan pendidikan anak, sebab jika fasilitas sekolah kurang maksimal maka anak akan memiliki pemikiran untuk melakukan hal yang akan melanggar aturan-aturan sekolah. Dengan kurangnya fasilitas sekolah maka anak akan cenderung mudah dalam melakukan kenakalan seperti membolos sekolah karena tidak adanya pagar sekolah, tidak adanya alat-alat dan tempat olahraga yang mumpuni seperti lapangan sepak bola, lapangan volly, lapangan bulutangkis dan lain-lain.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Negeri 19 Mesuji Pada 11 Oktober 2022.

sehingga anak akan merasa jenuh dan bosan akan lingkungan sekolah yang monoton seperti itu.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Anak remaja (siswa) mereka merupakan bagian dari anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh di lingkungan masyarakat. pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial yang cepat dan ditandai dengan peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam bentuk ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi.

Pernyataan dari Kepala Sekolah ia berkata bahwa ”pada dasarnya kondisi sebuah ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan timbulnya sebuah kejahatan”. Adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya besar bagi jiwa manusia sebab kedua hal tersebut mempengaruhi jiwa manusia dalam hidupnya termasuk anak-anak remaja. Anak dari golongan orang kurang mampu (miskin) sehingga anak tersebut dapat melakukan perbuatan melawan hukum terhadap orang lain. Seperti perbuatan pencurian, penipuan dan penggelapan. Biasanya hasil yang diperoleh digunakan untuk berfoya-foya.¹²

Dibenarkan oleh guru bimbingan konseling bahwa ”didalam kalangan masyarakat sendiri sudah sering terjadi tindakan kriminal atau kejahatan seperti pencurian, penganiayaan,

¹² Wawancara dengan Bapak Suratno S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 19 Mesuji pada 11 oktober 2022.

pemerasan, gelandangan”. Bagi diri seorang remaja keinginan untuk berbuat jahat akan seketika timbul dalam diri remaja atau siswa karena mereka sering melihat film dan gambar-gambar yang berbaur tentang tindakan kriminal. Kurangnya wawasan luar dan pengetahuan remaja yang cenderung lebih sering diam sehingga akan mempengaruhi jiwa anak untuk berperilaku negatif.¹³

Dari beberapa wawancara di atas dapat di analisis bahwa faktor lingkungan Keluarga sangat kuat pengaruhnya terhadap penyebab kenakalan remaja atau siswa, oleh karena itu orang tua dan pihak sekolah harus bersama-sama bekerja sama dalam mengatasi kenakalan siswa atau remaja demi masa depan bersama, antara pihak sekolah dan juga orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan di SMP Negeri 19 Mesuji dapat dideskripsikan bahwa faktor terjadinya kenakalan berupa faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. seperti adanya perceraian (*broken home*) dalam lingkungan keluarga menjadi pemicu terjadinya kenakalan anak karena anak menjadi frustrasi, kurang kasih sayang penuh dari orang tua, kurang bimbingan dan didikan dari orang tua mereka. Dengan hal tersebut maka anak akan mencari kesenangan dan kepuasan diri tanpa memikirkan sebab dan akibat yang diperoleh anak.

¹³ Wawancara dengan Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji Pada 10 Oktober 2022.

remaja. lingkungan keluarga menjadi pokok dalam perkembangan anak karena anak akan memiliki waktu lebih lama bersama keluarga dibandingkan lingkungan sekolah dan masyarakat. Jika dari lingkungan keluarga tidak bisa memberikan pendidikan dan arahan yang baik maka anak akan cenderung berbuat semau mereka pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat hal tersebut dikarenakan tidak adanya didikan dan arahan dari lingkungan keluarga.

2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji

Dari adanya faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa tentunya juga adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa. Kenakalan siswa atau juvenile delinquency kenakalan remaja yang mengandung arti suatu pelanggaran yang dilakukan oleh remaja atau siswa. Pelanggaran yang dimaksud bermacam-macam bentuknya dari yang bersifat merugikan sendiri maupun merugikan orang lain. dalam teori patologi sosial sebagai suatu tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan dan hukum formal. Didalam bentuk-bentuk patologi sosial menurut pendapat kartolo antara lain seperti perjudian, korupsi, kriminalitas, pelacuran.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Suratno S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji Pada 11 Oktober 2022.

Dari pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 19 Mesuji ada beberapa bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji adapun kenakalannya seperti berikut:

- a. Menceoret-coret dinding sekolah
- b. Mencuri
- c. Membolos
- d. Merusak fasilitas sekolah
- e. Berbuat kekerasan
- f. Anak-anak durhaka
- g. Minum-minum beralkohol
- h. Merokok di jam pelajaran
- i. Pacaran
- j. Mengucap perkataan kotor.

Dibenarkan oleh Guru bimbingan konseling yang mana guru BK sering menemukan kasus seperti yang disebutkan diatas, tidak sedikit siswa yang melakukan pelanggaran seperti mencuri, merokok, membolos, merusak fasilitas sekolah, pacaran, membuli teman. Kasus tersebut sering didapatkan karena siswa yang sering melakukan pelanggaran di sekolah. Ketika guru BK menemukan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut maka guru BK harus memberikan

teguran dan hukuman kepada siswa agar siswa tersebut tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya.¹⁵

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh beberapa siswa yang melihat temannya melakukan pelanggaran di sekolah, mereka yang melakukan pelanggaran mendapatkan hukuman dari pihak guru bimbingan konseling, hukuman tersebut bermacam bentuknya seperti membersihkan kamar mandi, menyapu seluruh halaman sekolah, serta melakukan bimbingan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tersebut.

Dari beberapa wawancara di atas dapat kita analisis bahwa siswa yang melakukan pelanggaran tersebut disebabkan oleh beberapa faktor baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Maka dari itu guru dan orang tua harus bersama-sama dalam mendidik agar anak tersebut tumbuh menjadi anak yang baik.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 19 Mesuji seperti contoh bentuk kenakalan yang dilakukan siswa yaitu: mencoret-coret tembok sekolah, membolos, memalak teman, mencuri, berpacaran, tidak mengerjakan RP, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, dll. Bentuk-bentuk kenakalan siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti contoh faktor keluarga yang mana orang tua dari siswa kurang adanya perhatian dan perhatian

¹⁵Wawancara dengan Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji pada 10 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa bentuk kenakalan siswa bermacam-macam bentuknya seperti membolos sekolah, memalak teman, berkelahi, mencoret tembok, mencoret fasilitas sekolah dll bentuknya. Semua tindakan siswa tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor lingkungan masyarakat. lingkungan keluarga akan berdampak besar bagi siswa untuk melakukan bentuk pelanggaran seperti kurangnya perhatian dan didikan dari orang tua sehingga anak akan cenderung berbuat nakal. Anak yang tidak menggunakan atribut sekolah dengan benar juga merupakan lalainya tugas orang tua dalam mengawasi dan memperhatikan anak mereka sehingga anak tersebut ketika di sekolah akan mendapat hukuman dan sanksi seperti tidak menggunakan atribut sekolah dengan benar sesuai ketentuan dari sekolah.

3. Dampak kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji

Kenakalan remaja adalah tindakan seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang belum di ketahui oleh anak itu sendiri. Dari perbuatan yang menyimpang tersebut akan berimbas kepada remaja itu sendiri, bila tidak segera ditangani maka remaja itu akan tumbuh menjadi sosok yang berkepribadian buruk. Sebab remaja atau siswa yang melakukan kenakalan-kenakalan maka akan di jauhi oleh teman dan akan di kucilkan di kalangan masyarakat. remaja tersebut hanya dianggap sebagai pengganggu dan orang yang tidak

berguna. Akibat dari ulahnya yang nakal maka remaja yang melakukan kenakalan akan berpotensi mengalami gangguan kejiwaan bukan berarti gila, tapi ia akan merasa terkucilkan dalam hal sosialisasi, merasa sedih, atau ia akan membenci orang-orang disekitar remaja tersebut.

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut bahwa kenakalan remaja sangat berdampak buruk bagi yang melakukannya sebab mereka akan dikucilkan dan di anggap pengganggu oleh teman ataupun di dalam lingkup masyarakat. sebab mereka yang melakukan kenakala dalah anak-anak yang kurang beruntung dalam kategori keluarga yang broken home sehingga mereka kurang didikan dalam lingkup keluarga yang mana lingkungan keluarga mempunyai peran penting dalam mendidik anak.¹⁶

Dibenarkan oleh guru bimbingan konseling bahwa siswa atau remaja yang melakukan kenakalan tersebut banyak di sebabkan oleh anak yang kurang beruntung atau keluarga yang mengalami broken home. Adapun siswa atau remaja yang keluarganya tidak bercerai namun melakukan kenakalan dikarenakan mereka kurang perhatian dan kasih sayang dari pihak keluarga sehingga siswa akan cenderung berbuat nakal dan semau mereka tanpa memikirkan sebab dan akibat yang mereka peroleh nanti.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Suratno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji pada 11 Oktober 2022

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Riko Yuliansyah S.Pd, selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji Pada Tanggal 16 Oktober 2022.

dengan siswa-siswa yang nakal juga karena mungkin hanya mereka siswa yang nakal yang mau berteman dengannya.

Siswa yang nakal akan di buli dan di olok-olok oleh teman kelas maupun teman yang lain sehingga siswa yang nakal akan berbuat kasar seperti memukul siswa yang mengejeknya sehingga akan terjadi sebuah kegaduhan di lingkungan sekolah seperti adanya perkelahian antar siswa. Dampak kenakalan lain yang diperoleh siswa tersebut berupa sanksi atau hukuman. Sanksi yang di dapat siswa bermacam bentuknya seperti membersihkan kamar mandi selama 2 hari, menjadi petugas upacara pada hari senin, menghafal Undang-Undang Dasar, dan menghafal suratan pendek. Dengan adanya sanksi atau hukuman yang bersifat membangun seperti yang di sebutkan di atas maka siswa akan jera ketika akan melakukan bentuk pelanggaran dikarenakan dampak yang didapatkan siswa tersebut berupa hukuman.

Selain hukuman dampak lainnya yang didapat siswa itu akan mendapat poin dari guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji. Poin yang ada di SMP Negeri 19 Mesuji itu dimulai dari poin 1-100 ketika siswa sudah mendapat poin 100 maka siswa tersebut akan di keluarkan dari sekolah.

akan tumbuh dewasa dengan baik, begitupun jika orang tua tidak bisa memberikan didikan yang baik maka anak akan berbuat semau mereka tanpa memikirkan akibat. Ada beberapa cara untuk mengatasi kenakalan pada siswa atau remaja yaitu:

- a. Memperkuat struktur keluarga/ peran keluarga
- b. Penguatan pendidikan
- c. Penguatan ilmu-ilmu agama
- d. Penguatan kelompok dominan (per group)
- e. Memenuhi semua fasilitas sekolah

Dari wawancara yang saya peroleh dengan kepala sekolah bahwa upaya mengatasi kenakalan siswa adalah memenuhi segala fasilitas sekolah, menertibkan peraturan-praturan sekolah, serta menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab di lingkup sekolah. Tindakan tersebut akan secara perlahan akan mengurangi angka kenakalan siswa. Melakukan pendekatan terhadap anak-anak yang melakukan kenakalan sehingga anak tersebut merasa mendapat perhatian sehingga siswa tidak lagi berbuat nakal dan menyimpang¹⁸.

Dibenarkan oleh Waka Kurikulum SMP Negeri 19 Mesuji bahwa selain memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kenakalan. Pihak sekolah juga melakukan tindakan seperti dilakukannya pendekatan kepada anak yang sering melakukan pelanggaran tujuannya agar pihak sekolah tau tentang masalah yang di

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Suratno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji pada Tanggal 11 Oktober 2022.

hadapi oleh anak sehingga pihak sekolah bisa mengatasi kenakalan siswa.¹⁹

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa upaya mengatasi kenakalan siswa terdapat beberapa tahapan seperti Memperkuat struktur keluarga/ peren keluarga, Penguatan pendidikan, Penguatan ilmu-ilmu agama, Penguatan kelompok dominan (per group). Dari beberapa upaya tersebut, maka kedua pihak baik dari pihak keluarga maupun sekolah harus adanya kerjasama untuk mengatasi kenakalan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap upaya mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji dapat dideskripsikan bahwa upaya mengatasinya seperti menguatkan ilmu-ilmu keagamaan, menertibkan aturan sekolah, melakukan pendekatan terhadap siswa, melakukan pembinaan terhadap siswa, memenuhi segala fasilitas sekolah, serta mendukung penuh bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Seperti contoh lingkungan sekolah memenuhi segala fasilitas sekolah seperti lapangan bola, lapangan voli, dan alat-alat lainnya yang bisa menunjang bakat siswa. Contoh lainnya seperti menertipkan aturan-aturan sekolah yang sekiranya siswa akan berfikir dua kali ketika akan melakukan pelanggaran dalam tata tertib sekolah.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Fauzi Rimbawan selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 19 Mesuji pada Tanggal 11 Oktober 2022.

Melakukan pendekatan dan pembinaan guru kelas maupun guru Bimbingan Konseling terhadap siswa yang bermasalah juga menjadi upaya mengatasi kenakalan siswa yang sering guru terapkan di lingkungan sekolah. Melakukan pendekatan akan menjadi cara yang mudah dalam mencari informasi disetiap masalah yang dialami oleh siswa karena dengan pendekatan maka guru akan tau masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut. Guru akan mengetahui faktor yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa, dengan hal itu guru akan membantu siswa dalam mengatasi dan meyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh guru. Setelah melakukan pendekatan dan mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa, maka guru akan melakukan pembinaan agar siswa tidak melakukan kenakalan pada lingkup sekolah maupun lingkup masyarakat.

Siswa yang nakal disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. dengan adanya pendekatan guru terhadap siswa yang nakal maka guru akan dengan mudah untuk menangani setiap kasus yang di lakukan oleh siswa. Dengan demikian guru harus bekerja sama dengan lingkungan keluarga dalam mengatasi dan menangani tentang kenakalan remaja/siswa agar lebih mudah dan cepat dalam melakukan pembinaan terhadap anak yang melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah.

siswa. Pendekatan dan pembinaan menjadi hal yang sering diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling karena dianggap sebagai salah satu cara yang efektif untuk dilakukan di lingkungan sekolah guna untuk mengatasi setiap kenakalan yang dilakukan oleh siswa.

5. Sanksi terhadap kenakalan siswa Di SMP Negeri 19 Mesuji

Sanksi merupakan hukuman bagi seseorang yang melanggar aturan ataupun tata tertib yang telah disepakati bersama. Sanksi kali ini yaitu sanksi bagi siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan pada lingkup pendidikan. Siswa yang melanggar tata tertib sekolah dengan catatan jumlah poin sudah melampaui batas maka akan dikeluarkan dari sekolah. Adapun ketentuan-ketentuan sanksi dari setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa seperti pemanggilan orang tua, disekor, dimutasi/tidak naik kelas dan dikeluarkan jika sudah melebihi kapasitas poin yang didapatkan siswa tersebut.

Dari wawancara yang saya peroleh dengan kepala sekolah SMP Negeri 19 Mesuji pada tanggal 11 November 2022 pada jam 10.00 ia berkata “ bahwa terdapat sebuah tabel poin pelanggaran bagi siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, yang mana apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran tersebut maka akan di beri sanksi seperti mendapatkan poin pelanggaran khususnya

dari pihak Bimbingan Konseling Apabila siswa melanggar aturan yang telah dibuat maka siswa tersebut mendapatkan poin”²⁰.

Dibenarkan oleh guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji pada tanggal 10 November 2022 pada jam 10.00 ia berkata “bahwa siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan skor yang mana skor tersebut berupa pion. Poin yang didapatkan siswa akan dikumpulkan oleh guru Bimbingan Konseling dan akan menjadi pertimbangan dan akan menjadi penentu siswa tersebut menerima hukuman yang akan diperolehnya”²¹.

Dapat saya analisis dan simpulkan apabila siswa mendapatkan poin sebanyak 1-25 maka siswa akan diingatkan atau dilakukan pemanggilan oleh wali kelas, begitu pula apabila siswa mendapatkan poin pelanggaran sebanyak 25-49 maka diberlakukan SP 1 (surat panggilan orang tua siswa), kemudian apabila siswa mendapat poin pelanggaran sebanyak 50-74 maka siswa akan di beri SP 2 (Surat Panggilan ke-2) dan siswa akan di skor, jika poin siswa lebih dari 75-95 maka siswa akan dimutasi atau tidak dinaikan kelas, kemudian ketika siswa mendapat poin 100 maka siswa tidak ada toleransi lagi dan akan dikeluarkan dari sekolah

²⁰ Wawancara dengan Bapak Suratno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji pada Tanggal 11 Oktober 2022.

²¹ Wawancara dengan Bapak Riko Yuliansyah S.Pd, selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji Pada Tanggal 10 Oktober 2022.

C. Pembahasan

Hasil wawancara dengan beberapa sumber di SMP Negeri 19 Mesuji Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji tentang kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji sebagai berikut:

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa anak ke dewasa, dimulai dari *pubertas* yang ditandai dengan sebuah perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik dari fisik maupun psikis, remaja disini adalah remaja yang berusia 12-15 tahun yang masih duduk di bangku SMP, yang secara psikologi karena masa ini ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, penuh emosi, tidak menentu dan biasanya susah mengendalikan diri sehingga pengaruh-pengaruh negatif seperti perilaku menyimpang akibat dari pergeseran nilai mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak.

Kenakalan remaja atau siswa di SMP Negeri 19 Mesuji terjadi karena beberapa sebab yang menonjol seperti kurangnya pendidikan agama, adanya perceraian dari pihak keluarga, kurangnya pendekatan antara guru dan siswa. Kurangnya pendidikan agama yang dimaksud dengan didikan agama bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh guru sekolah saja, akan tetapi yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil, dengan jalan membiasakan anak kepada sifat-sifat dan kebiasaan yang baik.

Adanya perceraian atau *broken home* dari orang tua siswa maka anak akan cenderung berbuat semau mereka tanpa adanya arahan dan didikan dari kedua

orang tua mereka. Adanya keluarga akan mempengaruhi tingkat kenakalan anak atau remaja, terlihat kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, kurangnya kasih sayang, kurangnya memberikan contoh teladan seperti budi pekerti, disiplin serta tanggung jawab.

Kurangnya komunikasi antar guru dan siswa juga akan memicu terjadinya kenakalan siswa atau remaja. komunikasi antar guru dan siswa sangat mempengaruhi perilaku siswa, siswa yang merasa nyaman dengan guru akan cenderung luhur akan nasehat guru sedangkan siswa yang tidak nyaman dengan guru tersebut akan membelot dan melakan disetiap perintah guru tersebut.

Kenakalan siswa atau remaja di SMP Negeri 19 Mesuji dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor lingkungan terutama keluarga sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan siswa, karena siswa atau anak akan menganggap bahwa lingkungan terdekat mereka adalah keluarga. Jika keluarga mereka saja tidak baik maka anak akan berbuat semau mereka tanpa bimbingan dan arahan dari kedua orang tua mereka. Maka dari itu lingkungan keluarga menjadi pokok dalam suatu pendidikan anak karena anak akan lebih lama berkomunikasi dengan keluarga daripada lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Selain faktor keluarga faktor lingkungan sekolah dan masyarakat tempat tinggalpun sangat mempengaruhinya atau yang melatarbelakangi kenakalan remaja atau siswa SMP Negeri 19 Mesuji. Faktor lingkungan sekolah bisa menyebabkan kenakalan siswa atau remaja seperti adanya perlakuan guru yang tidak adil terhadap siswa, hukuman yang kurang menjunjung tercapainya tujuan

pendidikan, mengancam siswa, kurangnya kesibukan belajar di rumah. Proses pendidikan yang kurang menguntungkan bagi siswa dan perkembangan jiwa anak kerap kali memberikan pengaruh kepada siswa untuk berbuat nakal sehingga biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Anak-anak yang memasuki sekolah tidak semuanya berwatak baik, baik dari kebiasaan anak yang negatif maupun dari faktor keluarga anak (siswa), dengan adanya kondisi seperti ini cenderung akan mudah membuat dan menciptakan konflik-konflik psikologis yang dapat menyebabkan anak menjadi nakal. Anak remaja (siswa) sebagai anggota masyarakat selalu mendapat pengaruh dari lingkungan masyarakatnya. Pengaruh tersebut adanya beberapa perubahan sosial yang cepat yang ditandai dengan peristiwa yang sering menimbulkan ketegangan seperti persaingan dalam ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi.

Peranan seseorang ibu dan ayah dalam hubungan dengan putera-putrinya tidak dibatasi hanya mengasahi, melindungi dan membesarkan secara fisik dan ekonomis, melainkan bersama-sama ayah dan ibu juga sebagai pendidik pokok yang harus membimbing dan mengarahkan anak kepada kehidupan dewasa masa kini. Ayah dan ibu berperan sebagai jembatan yang menghubungkan dunia anak dan dunia dewasa, menghubungkan anak dengan dunia masyarakat, sehingga dengan pendidikan yang diberikan orang tua, akan cenderung terbiasa dengan kehidupan yang penuh dengan aturan, yang membedakan perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Sehingga anak tidak akan melakukan pelanggaran yang kemudian hari akan melanggar aturan norma-norma yang berlaku.

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa keluarga merupakan salah satu penanggung jawab pendidikan dasar, disamping masyarakat dan pemerintah. Disebutkan pula didalamnya bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memberikan pendidikan dasar berkenaan dengan keagamaan dan budaya, dengan demikian diharapkan pendidikan dasar berkenaan dengan keagamaan dan budaya, dengan demikian seorang pendidik dipandang mampu dan bisa untuk mengajarkan ilmu kependidikan dan pembinaan terhadap anak. Oleh karena itu kedudukan keluarga sebagai lembaga pendidikan sangatlah vital, bagi kelangsungan pendidikan generasi muda maupun bagi pembinaan bangsa pada umumnya.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mutlak harus mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa, karena siswa berada di sekolah waktunya sangat terbatas, untuk memantau perkembangan siswa. Baik dari segi pengetahuan, maupun sikap guru harus lebih aktif untuk bertanya kepada orang tua tentang bagaimana kehidupan siswa pada saat di luar sekolah. Namun guru juga berkewajiban untuk memberikan laporan dan penjelasan kepada orang tua tentang perkembangan yang dialami oleh siswa sehingga jika ada permasalahan yang dialami oleh siswa akan lebih mudah untuk mencari solusinya.

Selanjutnya SMP Negeri 19 Mesuji, Kecamatan Way Serdang, Kabupaten Mesuji memiliki peraturan yang harus di taati oleh seluruh siswa yang ada di SMP Negeri 19 Mesuji, salah satunya adalah tata tertib yang setiap harinya harus ditaati seperti jam 07.25 siswa harus sudah hadir dan tidak boleh terlambat, berpakaian rapi, tidak boleh membolos, tawuran, merokok di lingkungan sekolah,

membawa minuman keras, mengganggu teman pada saat belajar, merusak fasilitas sekolah, membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. SMP Negeri 19 Mesuji memiliki peraturan yang harus ditaati oleh para siswa jika peraturan di SMP Negeri 19 Mesuji di langgar dan mendapat poin tinggi maka sanksinya sangat berat, tetapi jika pelanggarannya ringan maka hukumannya akan ringan.

Tata tertib sekolah adalah keniscayaan, namun tata tertib harus dibuat untuk ditegakkan secara disiplin dan konsisten. Adanya peraturan-peraturan itu tiada lain untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, sehingga suatu kehidupan sosial itu akan tercapai. Kewajiban sebuah anggota baru bagi kelompok sosial adalah menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan tersebut, sehingga setiap pelanggaran-pelanggran akan mengakibatkan gangguan bagi anggota kelompok. diharapkan dari upaya penegakan tata tertib sekolah ini, dalam diri siswa akan lahir suatu kesadaran untuk kembali ke jalur yang benar, dimana jalur yang mengantarkan kepada kesuksesan lahir dan batin dunia dan akhirat.

Adapun cara yang dapat dilakukan oleh pihak guru di SMP Negeri 19 Mesuji dalam mengatasi kenakalan siswa atau remaja dalam proses belajar mengajar yaitu dengan cara proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien, apabila pada saat belajar bahan-bahan pelajaran yang akan guru sampaikan kepada siswa dikaitkan langsung dengan tujuan pribadi siswa, kemudian guru bisa memahami siswa dan masalah-masalah yang dihadapinya, serta seorang guru harus dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara lebih nyata. Karena guru mempunyai kesempatan untuk bertatap muka dengan para siswa,

maka guru akan dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang keadaan siswa yang menyangkut masalah tentang pribadi siswa.

Guru sangat berperan penting dalam mengatasi kenakalan siswa atau remaja di khususnya di lingkungan sekolah terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Seorang guru harus memiliki bahan materi yang akan dipelajari bersama yang sesuai dengan tujuan pribadi siswa, kemudian seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh para siswa dan seorang guru juga harus dapat memperhatikan perkembangan masalah atau kesulitan siswa secara lebih nyata.

Mengantisipasi kenakalan remaja atau siswa tidak terlepas dari peran orang tua, serta keluarga dan niat dari remaja tersebut untuk mengatasi kenakalan remaja yang semakin bertambah pada setiap harinya. Para pendidik SMP Negeri 19 Mesuji, Kecamatan Way Serdang memiliki cara yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja salah satunya adalah dibutuhkan pembekalan ilmu agama yang cukup dimulai sejak dini, kegagalan dalam menghadapi identitas peran dan lemahnya kontrol diri dapat dicegah dan diatasi melalui prinsip keteladanan. Seorang remaja harus pintar dalam memilih dan memilah lingkungan pergaulan yang tepat dan baik, remaja harus mampu membentuk ketahanan diri sehingga tidak akan terpengaruh hal-hal yang buruk, orang tua tidak boleh terlalu mengakang, orang tua harus memberikan kasih sayang serta perhatian kepada anaknya agar anak tersebut tumbuh menjadi dewasa yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 19 Mesuji, Kecamatan Way Serdang dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja atau siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya, adanya perceraian (*broken home*), kurang memberikan pendidikan keagamaan yang baik, kurang memberi contoh teladan seperti budi pekerti, disiplin serta tanggung jawab. Faktor lingkungan Sekolah yaitu seperti perlakuan guru yang tidak adil, hukuman yang kurang menjunjung tercapainya tujuan pendidikan, adanya ancaman dan penerapan disiplin yang kurang ketat, kurangnya hubungan yang harmonis guru terhadap siswa, serta kurangnya kesibukan belajar di rumah, yang terakhir adalah faktor lingkungan masyarakat yaitu persaingan dalam ekonomi, pengangguran, sosial media dan fasilitas rekreasi. Adanya penyebab dari ketiga faktor tersebut akan membawa dampak buruk bagi pertumbuhan remaja atau siswa apabila ketiga faktor tersebut dibiarkan maka siswa akan cenderung berbuat semau dan sesuka hati mereka tanpa memikirkan imbas yang mereka alami di kemudian hari. Maka dari itu, perbuatan mereka dianggap sebagai perbuatan yang nakal dan melanggar norma.

B. Saran

1. Pihak sekolah disarankan dapat membantu siswa untuk mengenali potensi-potensi yang dimiliki agar dapat meningkatkan konsep diri siswa, serta dapat meminimalisir penggunaan kata-kata atau sikap kasar dan dapat menurunkan konsep diri siswa. Sekolah harus berupaya secara optimal membantu siswa yang mengalami masalah kenakalan remaja. karena salah satu tugas dan fungsi lingkungan sekolah adalah mencerdaskan generasi muda di tanah air.
2. Siswa hendaknya atas dasar kesadaran sendiri secara terbuka mau memanfaatkan layanan bimbingan yang ada. Siswa mau secara terbuka mengemukakan masalah yang dihadapinya. Pada akhirnya dengan bantuan guru pembimbing siswa akan mampu secara mandiri untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
3. Siswa juga harus bisa memilih teman sebaya yang baik, agar siswa tidak terjerumus kedalam kenakalan remaja, dan siswa juga harus bisa membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang kurang baik, karna lingkungan sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, walaupun terkadang masih ada hambatan oleh waktu, fikiran maupun segi

materi. Akan tetapi pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Peneliti sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun supaya kedepannya jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif K, Muhammad. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial: keahlian minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin, t.t.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi, 2018.
- Dwi Marsela, Ramadona, dan Mamat Supriatna. “Kontrol Diri, Definisi dan Faktor,” 2019.
- Fadhallah. *Wawancara*. UNJ Press, 2021.
- Febriana Dwi, Wonodya Mukti. “Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Sebuah Studi Kasus Remaja Laki-Laki Yang Terjerat Kasus Hukum.” *Jurnal Penelitian Psikologi* 06, no. 1 (2019).
- Ginarsih, inggit. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Siswa di SMP Darma Bakti Kecamatan Punggur Lampung Tengah.” *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2019.
- Hosnaini. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa,” 2019.
- Khermariah. “Problematika Kenakalan Pada Kalangan Remaja.” 16, no. 1 (2007).
- Khoirul Biriyyah Hidayanti, M Farid. “Konsep Diri, edversity Quotient dan Penyesuaian Diri Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol 5, no. 1 (2016).
- Marsuri. “Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja dan Cara Mengantisipasinya Melalui Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Desa Wonokerto Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*, 2014.
- Nur Astuti Agustriyaa, Insan Suwanto. “Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pecapaian perkembangan idetitas.” *Jurnal Bimbingan Konseling Idoesia* 2, no. 1 (t.t.).
- Nurotun Mumtahana. “Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Prevetif, Refresif, Kuratif da Rehabilitasi” 5, no. 1 (1015).
- Riamah, Elfa Juriana. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja.” *Menara Ilmu*, 2018.

- Solihin, Mahfud, dan Puspita Ghaniy Anggraini. *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi. "Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Boloromong." *Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar*, 2010.
- Suwendra, Wayan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra, 2018.
- Utami, Dian fitri, dan Siti Nuzulia. "Studi Indigenous Work Conflict Pada Karyawan Bersuku Jawa." *Jsip 2*, 2013.
- wijayanti, firad. "Konseling Individual Dalam Mengatasi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Yogyakarta." *Al-Tazklah*, 2017.
- Yulinda Sari, Yetty. "Upaya Guru Pendidik Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang," 2018.
- Wawancara dengan Bapak Suratno, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji pada Tanggal 11 Oktober 2022
- Wawancara Dengan Bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd.I Selaku Oprator Atau Tata Usaha SMP Negeri 19 Mesuji Pada 10 Oktober 2022.
- Wawancara dengan Bapak Riko Yuliansyah S.Pd, selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji Pada Tanggal 10 Oktober 2022
- Wawancara dengan Andre Pratama selaku Peserta Didik SMP Negeri 19 Mesuji pada 11 oktober 2022
- Wawancara dengan Siswa Yogi Saputra selaku Peserta Didik SMP Negeri 19 Mesuji pada 11 Oktober 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara

TABULASI HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji

Nama : Suratno, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022
 Tempat : SMP Negeri 19 Mesuji

Peneliti	Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Suratno, S.Pd	Faktor pendorong terjadinya kenakalan di SMP Negeri 19 Mesuji dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. Ketiga faktor tersebut akan membawa dampak besar bagi pertumbuhan anak atau remaja. Jika ketiga faktor tersebut berdampak positif maka anak akan tumbuh menjadi anak yang baik, dan ketika ketiga faktor tersebut berdampak negatif maka anak akan tumbuh menjadi anak tidak baik atau nakal.
Peneliti	Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Suratno, S.Pd	Bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji bisa berupa mencoret dinding sekolah, mencuri, membolos, merokok, merusak fasilitas sekolah, pacaran dll. Bentuk kenakalan tersebut yang sering siswa lakukan pada saat di sekolah
Peneliti	Apa saja dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
Bapak Suratno, S.Pd	Dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji yaitu seperti siswa akan di kucilkan oleh teman-temannya. Mereka menganggap anak yang nakal itu bisa membahayakan dirinya sehingga mereka akan cenderung tidak mau berteman dan menjauhinya. Dampak lainnya seperti kurangnya kasih sayang dan perhatian dari pihak guru, adanya perlakuan kurang adil sehingga bisa memicu terjadinya kenakalan siswa.
Peneliti	Apa saja cara untuk mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Suratno, S.Pd	Cara mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan cara memenuhi semua fasilitas sekolah dan mendukung penuh bakat yang dimiliki siswa agar siswa tidak boan dan memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang berbaur melanggar tata tertib sekolah.
Peneliti	Apa saja bentuk sanksi yang dilakukan oleh siswa

	ketika melakukan pelanggaran?
Bapak Suratno, S.Pd	Sanksi yang di terima oleh siswa bagi yang melakukan pelanggaran seperti mendapatkan poin. Poin yang di dapat siswa bisa menjadi penentu siswa mendapat hukuman apa dan ketika poin yang di dapat siswa sudah mencapai 100 maka siswa akan di keluarkan dari sekolah.

2. Hasil Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 19

Mesuji

Nama : Fauzi Rimbawan, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Tempat : SMP Negeri 19 Mesuji

Peneliti	Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd	Faktor terjadinya kenakalan remaja atau siswa di SMP Negeri 19 Mesuji adalah kurangnya kasih sayang dari pihak keluarga, adanya perilaku kurang adil dari pihak guru, serta kurangnya fasilitas sekolah yang kurang maksimal.
Peneliti	Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd	Bentuk kenakalan yang siswa lakukan berupa mencoret tembok, merusak fasilitas sekolah, membolos sekolah, mencuri dan berkelahi.
Peneliti	Apa saja dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
Bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd	Dampak yang diperoleh oleh siswa yang nakal adalah seperti dijauhi dari teman-teman karena dianggap bisa membahayakan temannya, dampak lainnya seperti kurang kasih sayang dari pihak keluarga maupun sekolah.
Peneliti	Apa saja cara untuk mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd	Melakukan pendekatan terhadap siswa yang melakukan kenakalan, melakukan bimbingan dengan siswa yang bersangkutan serta mendukung penuh bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.
Peneliti	Apa saja bentuk sanksi yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan pelanggaran?
Bapak Fauzi Rimbawan, S.Pd	Sanksi yang di terima oleh siswa bagi yang melakukan pelanggaran di SMP Negeri 19 Mesuji seperti mendapatkan poin dan hukuman yang mendidik. Poin yang di dapat siswa dimulai dari 1-

	100 poin, ketika poin yang di dapatkan oleh siswa sudah mencapai 100 maka siswa akan di dikeluarkan dari sekolah.
--	---

3. Hasil Wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 19

Mesuji

Nama : Riko Yuliansyah, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Tempat : SMP Negeri 19 Mesuji

Peneliti	Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd	Faktor terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji adalah kurannya kasih sayang dari pihak keluarga, adanya perceraian dari keluarga siswa, serta kurannya fasilitas sekolah yang kurang maksimal menjadi pemicu terjadinya kenakalan siswa.
Peneliti	Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd	Membolos sekolah, berkelahi, mencoret bangku dan kursi sekolah, merokok serta memalak teman-temannya.
Peneliti	Apa saja dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd	Dampak dari kenakalan siswa yaitu seperti di buli teman, di kucilkan oleh teman kelas, di marah oleh guru kelas Dll.
Peneliti	Apa saja cara untuk mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji?
Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd	Melakukan pendekatan terhadap siswa yang melakukan kenakalan tersebut , melakukan bimbingan dengan siswa yang bersangkutan, melengkapi segala fasilitas sekolah serta mendukung penuh bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.
Peneliti	Apa saja bentuk sanksi yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan pelanggaran?
Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd	Bentuk sanksi yang diberikan adalah berupa hukuman yang mendidik dan memberikan poin sesuai aturan yang di sepakati oleh sekolah dan siswa. Setia kesalahan siswa memiliki poin yang berbeda beda dimulai dari 1-100 jika siswa sudah mendapat poin sebanyak 100 maka siswa akan di dikeluarkan dari sekolah.

4.

5. Hasil Wawancara peneliti dengan Siswa SMP Negeri 19 Mesuji

Nama : Andre Pratama dan Yogi Saputra

Jabatan : Siswa SMP Negeri 19 Mesuji

Hari/Tanggal : Kamis, 10 November 2022

Tempat : SMP Negeri 19 Mesuji

Peneliti	Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Siswa Andre Pratama	Faktor terjadinya kenakalan yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, adanya sikap tidak adil guru kepada siswa, serta adanya ejekan dari teman-teman.
Siswa Yogi Saputra	Faktor terjadinya kenakalan yaitu adanya ejekan dari teman-teman, ikut ajakan teman-teman yang lain, adanya rasa jengkel terhadap beberapa guru serta adanya bulian dari teman-teman.
Peneliti	Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Siswa Andre Pratama	Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah seperti berantem, membolos, mencoret meja dan bangku, memalak teman.
Siswa Yogi Saputra	Bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa adalah merokok di jam istirahat, terlambat, merusak fasilitas sekolah, berkelahi dan memalak teman.
Peneliti	Apa saja dampak kenakalan dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?
Siswa Andre Pratama	Dampak yang diperoleh yaitu kucilkan oleh teman kelas, dibuli, di marah guru BK, dan mendapat poin dari pihak BK.
Siswa Yogi Saputra	Mendapat poin, dijauhi teman kelas, tidak lagi dipercaya sebagai teman mereka, adanya rasa benci terhadap beberapa guru kelas.
Peneliti	Apa saja Sanksi yang diberikan oleh guru terhadap pelanggaran yang telah kamu lakukan?
Siswa Andre Pratama	Sanksi yang pernah saya dapatkan ketika melakukan pelanggaran yaitu seperti dihukum menjadi petugas upacara, dan mendapat poin dari guru BK.
Siswa Yogi Saputra	Sanksi yang pernah saya dapatkan yaitu dihukum menjadi petugas upacara, hukuman lainnya seperti menghafal UUD di depan kelas serta mendapat poin dari guru BK.

Lampiran 2. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Mesuji

Data Sarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Letak	Spesifikasi
1.	Meja Siswa	Ruang Kls 7	Baik
2.	Kursi Siswa	Ruang Kls 7	Baik
	Meja Guru	Ruang Kls 7	Baik
4.	Kursi Guru	Ruang Kls 7	Baik
5	Papan Tulis	Ruang Kls 7	Baik
6	Lemari	Ruang Kls 7	Baik
7	Lemari Hasil Karya Peserta Didik	Ruang Kls 7	Baik
8	Tempat Sampah	Ruang Kls 7	Baik
9	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kls 7	Baik
10	Jam Dinding	Ruang Kls 7	Baik
11	Kotak-Kotak	Ruang Kls 7	Baik
12	Rak Buku	Ruang Kls 7	Baik
13	Meja Baca	Ruang Kls 7	Baik
14	Kursi Baca	Ruang Kls 7	Baik
15	Alat Peraga	Ruang Kls 7	Tidak ada
16	Papan Sajang	Ruang Kls 7	Baik
17	Soket Listrik	Ruang Kls 7	Tidak ada
18	Soket Litrik/Kotak Kotak	Ruang Kls 7	Tidak ada
19	Tempat Sampah	Ruang Mandi/ WC	Baik
20	Kloset Jongkok	Ruang Mandi/ WC	Baik
21	Kloset Duduk	Ruang Mandi/ WC	Baik
22	Tempat Air (Bak)	Ruang Mandi/ WC	Baik
23	Gayung	Ruang Mandi/ WC	Ruang Ringan
24	Gantungan Pakaian	Ruang Mandi/ WC	Baik
25	Gayung (Small Bucket)	Ruang Mandi/ WC	Tidak ada
26	Gayung Air	Ruang Mandi/ WC	Baik
27	Tempat Air	Ruang Mandi/ WC	Baik
28	Papan Panjang	Ruang Diesel	Baik
39	Meja Siswa	Laboratorium IPA	Baik
30	Kursi Siswa	Laboratorium IPA	Baik
31	Kursi Guru	Laboratorium IPA	Baik
32	Papan Tulis	Laboratorium IPA	Baik
33	Lemari	Laboratorium IPA	Baik
34	Tempat Sampah	Laboratorium IPA	Baik
35	Jam Dinding	Laboratorium IPA	Baik
36	Garpu Tala	Laboratorium IPA	Baik
37	Alat Pemadam Kebakaran	Laboratorium IPA	Baik
38	Anatomi Kerangka Manusia	Laboratorium IPA	Baik
39	Anatomi Organ Manusia	Laboratorium IPA	Baik
40	Gelas Kimia	Laboratorium IPA	Baik
41	Globe	Laboratorium IPA	Baik
42	Jangka Sorong	Laboratorium IPA	Baik
43	Kaca Pembesar (L Magnifer)	Laboratorium IPA	Baik
44	Kaki Tiga	Laboratorium IPA	Baik
45	Mikroskop Monokuler	Laboratorium IPA	Baik
36	Mister	Laboratorium IPA	Baik
47	Multimeter	Laboratorium IPA	Baik

48	Rangkaian Listrik	Laboratorium IPA	Baik
49	Timbangan	Laboratorium IPA	Baik
50	Venier Ciliper/Jangka Sorong	Laboratorium IPA	Baik
51	Alat Percobaan Muai Panjang	Laboratorium IPA	Baik
52	Bak Cuci	Laboratorium IPA	Baik
53	Cewan Pengapung (Evaporating D)	Laboratorium IPA	Baik
54	Cawan Penguapan (Perselen)	Laboratorium IPA	Baik
55	Cermin Cembung	Laboratorium IPA	Baik
56	Cermin Datar	Laboratorium IPA	Baik
57	Dinamometer	Laboratorium IPA	Baik
58	Gelas Ukir	Laboratorium IPA	Baik
59	Jangka Sorong (Vernier Caliper)	Laboratorium IPA	Baik
60	Kaca Pembesar	Laboratorium IPA	Baik
61	Lemari Alat	Laboratorium IPA	Baik
62	Lemari Bahan	Laboratorium IPA	Baik
63	Meja Demonstrasi	Laboratorium IPA	Baik
64	Meja Persiapan	Laboratorium IPA	Baik
65	Pembakar Spiritus	Laboratorium IPA	Baik
66	Pembakar Spiritus	Laboratorium IPA	Baik
67	Pembakaran Spiritus	Laboratorium IPA	Baik
68	Peralatan P3k	Laboratorium IPA	Baik
69	Pipet Teles	Laboratorium IPA	Baik
70	Plat Teles	Laboratorium IPA	Baik
71	Rol Meter	Laboratorium IPA	Baik
72	Soket Listrik	Laboratorium IPA	Baik
73	Soket Listrik/Kotak Kontak	Laboratorium IPA	Baik
74	Stopwarch	Laboratorium IPA	Baik
75	Termometer	Laboratorium IPA	Baik
76	Lemari	Ruang Perpustakaan	Baik
77	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	Baik
78	Jam Dinding	Ruang Perpustakaan	Baik
79	Konta Kontak	Ruang Perpustakaan	Baik
80	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	Baik
81	Rak Majalah	Ruang Perpustakaan	Baik
82	Rak Surat Kabar	Ruang Perpustakaan	Baik
83	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	Baik
84	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	Baik
85	Kursi Kerja	Ruang Perpustakaan	Baik
86	Meja Kerja/ Sirkulasi	Ruang Perpustakaan	Baik
87	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	Baik
88	Papan Pengumuman	Ruang Perpustakaan	Baik
89	Meja Multimedia	Ruang Perpustakaan	Baik
90	Abacus	Ruang Perpustakaan	Baik
91	Braille Kit	Ruang Perpustakaan	Baik
92	Globe Timbul	Ruang Perpustakaan	Baik
93	Magnefier Lens Set	Ruang Perpustakaan	Baik
94	Papan Braille	Ruang Perpustakaan	Baik
95	Papan Geometri	Ruang Perpustakaan	Baik
96	Peta Timbul	Ruang Perpustakaan	Baik
97	Reglet Dan Pena	Ruang Perpustakaan	Baik
98	Sistem Simbol Braille	Ruang Perpustakaan	Baik
99	Lemari	Ruang Perpustakaan	Baik
100	Alat Multimedia	Ruang Perpustakaan	Baik

101	Soket Listriki	Ruang Perpustakaan	Baik
102	Soket Listrik/ Kotak Kontak	Ruang Perpustakaan	Baik
103	Sumber Belajar Lain	Ruang Perpustakaan	Baik
104	Meja Siswa	Ruang Kls 9	Baik
105	Kursi Siswa	Ruang Kls 9	Baik
106	Meja Guru	Ruang Kls 9	Baik
107	Kursi Guru	Ruang Kls 9	Baik
108	Papan Tulis	Ruang Kls 9	Baik
109	Lemari	Ruang Kls 9	Baik
110	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Ruang Kls 9	Baik
111	Tempat Sampah	Ruang Kls 9	Baik
112	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kls 9	Baik
113	Jam Dinding	Ruang Kls 9	Baik
114	Kotak Kontak	Ruang Kls 9	Baik
115	Alat Peraga	Ruang Kls 9	Baik
116	Papan Panjang	Ruang Kls 9	Baik
117	Soket Listrik	Ruang Kls 9	Baik
118	Soket Listrik/ Kotak Kontak	Ruang Kls 9	Baik
119	Tempat Sampah	Ruang Mandi/ Wc	Baik
120	Kloset Jongkok	Ruang Mandi/ Wc	Baik
121	Kloset Duduk	Ruang Mandi/ Wc	Rusak Ringan
122	Kloset Duduk	Ruang Mandi/ Wc	Rusak Ringan
123	Tempat Air (Bak)	Ruang Mandi/ Wc	Rusak Berat
124	Gayung	Ruang Mandi/ Wc	Rusak Berat
125	Gantungan Pakaian	Ruang Mandi/ WC	Baik
126	Gayung (Small Bucket	Ruang Mandi/ WC	Tidak baik
127	Gayung Air	Ruang Mandi/ WC	Baik
128	Tempat Air	Ruang Mandi/ WC	Baik
129	Meja Guru	Ruang Kantor	Baik
130	Kursi Guru	Ruang Kantor	Baik
131	Papan Tulis	Ruang Kantor	Baik
132	Lemari	Ruang Kantor	Baik
133	Komputer TU	Ruang Kantor	Tidak ada
134	Printer TU	Ruang Kantor	Rusak berat
135	Tempat Sampah	Ruang Kantor	Baik
136	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kantor	Baik
137	Jam Dinding	Ruang Kantor	Rusak ringan
138	Kursi Kerja	Ruang Kantor	Tidak ada
139	Meja Kerja/ Sirkulasi	Ruang Kantor	Tidak ada
140	Papan Pengumuman	Ruang Kantor	Baik
141	Kursi Dan Meja Tamu	Ruang Kantor	Rusak ringan
142	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang Kantor	Baik
143	Papan Statistik	Ruang Kantor	Tidak ada
144	Meja TU	Ruang TU	Baik
145	Kursi TU	Ruang TU	Baik
146	Lemari	Ruang TU	Baik
147	Komputer TU	Ruang TU	Tidak ada
148	Printer TU	Ruang TU	Rusak berat
149	Komputer	Ruang TU	Baik
150	Tempat Sampah	Ruang TU	Baik
151	Jam Dinding	Ruang TU	Baik
152	Kursi Kerja	Ruang TU	Baik
153	Meja Kerja/Sirkulasi	Ruang TU	Baik

154	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	Ruang TU	Baik
155	Brankas	Ruang TU	Baik
156	Filing Kabinet	Ruang TU	Baik
157	Papan Statistik	Ruang TU	Baik
158	Soket Listrik	Ruang TU	Baik
159	Soket Listrik/ Kotak Kontak	Ruang TU	Baik
160	Telepon	Ruang TU	Baik
161	Meja Siswa	Ruang Kls 8	Baik
162	Kursi Siswa	Ruang Kls 8	Baik
163	Meja Guru	Ruang Kls 8	Baik
164	Kursi Guru	Ruang Kls 8	Baik
165	Papan Tulis	Ruang Kls 8	Baik
166	Lemari	Ruang Kls 8	Baik
167	Rak Hasil Karya Peserta Didik	Ruang Kls 8	Baik
168	Tempat Sampah	Ruang Kls 8	Baik
169	Tempat Cuci Tangan	Ruang Kls 8	Baik
170	Jam Dinding	Ruang Kls 8	Baik
171	Kotak Kontak	Ruang Kls 8	Baik
172	Alat Peraga	Ruang Kls 8	Baik
173	Papan Panjang	Ruang Kls 8	Baik
174	Soket Listrik	Ruang Kls 8	Baik
175	Soket Listrik/ Kotak Kontak	Ruang Kls 8	Baik
176	Tempat Sampah	Ruang Mandi/WC	Baik
177	Kloset Jongkok	Ruang Mandi/ WC	Baik
178	Kloset Duduk	Ruang Mandi/ WC	Rusak berat
179	Tempat Air (Bak)	Ruang Mandi/ WC	Rusak berat
180	Gayung	Ruang Mandi/ WC	Rusak berat
181	Gantungan Pakaian	Ruang Mandi/ WC	Baik
182	Gayung (Small Bucket)	Ruang Mandi/ WC	Baik
183	Gayung Air	Ruang Mandi/ WC	Baik
184	Tempat Air	Ruang Mandi/ WC	Baik

Data prasarana sekolah

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Laboratorium IPA	9	15
2	Perpustakaan	12	8
3	Ruang Kantor	9	8
4	Ruang Kls 7	9	8
5	Ruang Kls 8	9	8
6	Ruang Kelas 9	9	8
7	Ruang Mandi/ Wc	3	3
8	Ruang Mandi/ Wc	3	3
9	Ruang Mandi/ Wc	3	3
10	Ruang Perpustakaan	12	8
11	Ruang TU	4	3
12	Ruang Diesel	2	3

Lampiran 3. Dokumentasi Hasil Observasi

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI

Disusun Oleh:

DWI WAHYU DIONO

NPM 1901070004



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1443 H/ 2022 M

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling (BK), dan beberapa peserta didik SMP Negeri 19 Mesuji, dengan tujuan untuk mengetahui terkait tentang Analisis Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji. Informasi yang diberikan oleh narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan oleh narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga diperoleh data yang jenuh.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	1. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. 2. Bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 3. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 4. Upaya mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji. 5. Sanksi terhadap kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.	1. Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 2. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 3. Apa saja dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 4. Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji? 5. Bagaimana bentuk sanksi yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan pelanggaran?

b. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 19 Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	1. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. 2. Bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 3. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji.	1. Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 2. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 3. Apa saja dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?

		<p>Mesuji.</p> <p>4. Upaya mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.</p> <p>5. Sanksi terhadap kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.</p>	<p>4. Bagaimana cara mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji?</p> <p>5. Bagaimana bentuk sanksi yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan pelanggaran?</p>
--	--	--	--

c. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 19 Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	<p>1. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa.</p> <p>2. Bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji.</p> <p>3. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji.</p> <p>4. Sanksi terhadap kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.</p>	<p>1. Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?</p> <p>2. Bagaimana bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?</p> <p>3. Apa saja dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji?</p> <p>4. Sanksi apa yang diberikan oleh guru terhadap pelanggaran yang telah anda lakukan?</p>

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.

-
- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
 - c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

1. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati secara langsung perilaku siswa di sekolah
2. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di SMP Negeri 19 Mesuji
3. Mengamati dan mencatat tentang SMP Negeri 19 Mesuji

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah	✓	
2.	Struktur kepengurusan sekolah/ data guru dan pegawai	✓	
3.	Visi dan misi sekolah	✓	
4.	Sarana dan prasarana di sekolah	✓	

Metro, September 2022
Mahasiswa Yang bersangkutan,



Dwi Wahyu Diono
NPM. 1901070004

Pembimbing 1



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

NIP. 198808232015031007

OUTLINE**ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan tentang Bentuk Kenakalan Siswa
 - 1. Teori Perkembangan Masa Remaja
 - 2. Teori Perkembangan Peserta Didik
 - 3. Kenakalan Remaja
 - 4. Pengertian Kenakalan Siswa
 - 5. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa
 - 6. Teori Kenakalan Siswa
- B. Faktor Pendorong dan Penyebab terjadinya Kenakalan Siswa

1. Faktor Secara Internal
2. Faktor Secara Eksternal
- C. Upaya Pencegahan dan Mengatasi Kenakalan Siswa

BAB III JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- C. Metode Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 1. Triangulasi Data
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Profil SMP Negeri 19 Mesuji
 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 19 Mesuji
 3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji
 4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 19 Mesuji
 5. Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Mesuji
 6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Mesuji
 7. Deskripsi Hasil Penelitian
 - a. Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
 - b. Bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
 - c. Dampak Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
 - d. Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
 - e. Sanksi terhadap Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2022

Mahasiswa Yang bersangkutan,



Dwi Wahyu Diono
NPM. 1901070004

Pembimbing I



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 198808232013031007

Lampiran 4. Dokumentasi Tempat Penelitian



Dokumentasi gedung ruangan guru SMP Negeri 19 Mesuji



Dokumentasi Halaman SMP Negeri 19 Mesuji



Dokumentasi kegiatan wawancara dengan bapak suratno, S.Pd, selaku kepala SMP Negeri 19 Mesuji



Dokumentasi Kegiatan Wawancara Dengan Bapak Riko Yuliansyah, S.Pd Selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 19 Mesuji



Kegiatan Wawancara Dengan Bapak Fauzi Rimbawan S.Pd. I Selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 19 Mesuji



Kegiatan Wawancara Dengan Beberapa Siswa Smp Negeri 19 Mesuji

Lampiran 5. APD**TEKNIK PENGUMPULAN DATA****A. PEDOMAN WAWANCARA****1. Pengantar**

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru Bimbingan Konseling (BK), dan beberapa peserta didik SMP Negeri 19 Mesuji, dengan tujuan untuk mengetahui terkait tentang Analisis Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji. Informasi yang diberikan oleh narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan oleh narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga diperoleh data yang jenuh.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :

c. Lokasi wawancara :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	1. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. 2. Bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 3. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 4. Upaya mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji. 5. Sanksi terhadap kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.	1. Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 2. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 3. Apa saja dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 4. Apa saja cara untuk mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji? 5. Apa saja bentuk sanksi yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan pelanggaran?

b. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Negeri 19 Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	1. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. 2. Bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 3. Dampak	1. Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 2. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 3. Apa saja dampak dari

		kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 4. Upaya mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji. 5. Sanksi terhadap kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.	adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 4. Apa saja cara untuk mengatasi kenakalan siswa yang terjadi di SMP Negeri 19 Mesuji? 5. Apa saja bentuk sanksi yang dilakukan oleh siswa ketika melakukan pelanggaran?
--	--	---	--

c. Wawancara dengan siswa SMP Negeri 19 Mesuji

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji	1. Faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa. 2. Bentuk kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 3. Dampak kenakalan remaja di SMP Negeri 19 Mesuji. 4. Sanksi terhadap kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji.	1. Apa saja faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 2. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 3. Apa saja dampak dari adanya kenakalan siswa di SMP Negeri 19 Mesuji? 4. Apa saja Sanksi yang diberikan oleh guru terhadap pelanggaran yang telah anda lakukan?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Peneliti dalam penelitian ini tidak menjadi bagian objek yang diteliti.

- b. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan observasi dalam penelitian ini bersifat kondisional, yang mana dapat berubah sesuai situasi dan kondisi yang terdapat di lapangan pada saat penelitian berlangsung, hingga peneliti benar-benar memperoleh data yang diinginkan.

2. Objek Observasi

1. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati secara langsung perilaku siswa di sekolah
2. Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara umum sarana maupun prasarana yang ada di SMP Negeri 19 Mesuji
3. Mengamati dan mencatat tentang SMP Negeri 19 Mesuji

Adapun beberapa hasil observasi saya terkait tentang kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 19 Mesuji sebagai berikut.

NO	Data Pelanggaran	Hasil Observasi
1.	Siswa merokok	√
2.	Siswa membolos	√
3.	Siswa berkelahi	√
4.	Siswa pacaran	√
5.	Siswa merusak fasilitas sekolah	√
6.	Siswa memalak teman	√
7.	Siswa mencoret-coret meja dan kursi sekolah	√

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah	√	
2.	Struktur kepengurusan sekolah/ data guru dan pegawai	√	
3.	Visi dan misi sekolah	√	
4.	Sarana dan prasarana di sekolah	√	

Metro, September 2022

Mahasiswa Yang bersangkutan,



Dwi Wahyu Diono
NPM. 1901070004

Pembimbing 1



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

NIP. 198808232015031007

Lampiran 6. Outline

OUTLINE ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Tinjauan tentang Bentuk Kenakalan Siswa
 1. Teori Perkembangan Masa Remaja
 2. Teori Perkembangan Peserta Didik
 3. Kenakalan Remaja
 4. Pengertian Kenakalan Siswa
 5. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa
 6. Teori Kenakalan Siswa
- B. Faktor Pendorong dan Penyebab terjadinya Kenakalan Siswa
 1. Faktor Secara Internal
 2. Faktor Secara Eksternal
- C. Upaya Pencegahan dan Mengatasi Kenakalan Siswa

BAB III JENIS DAN SIFAT PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Data Primer
 2. Data Sekunder
- C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
 1. Triangulasi Data
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 1. Profil SMP Negeri 19 Mesuji
 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 19 Mesuji
 3. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 19 Mesuji
 4. Daftar Jumlah Guru SMP Negeri 19 Mesuji
 5. Jumlah Siswa SMP Negeri 19 Mesuji
 6. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 19 Mesuji
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 1. Faktor-faktor Pendorong Terjadinya Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
 2. Bentuk Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
 3. Dampak Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
 4. Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
 5. Sanksi terhadap Kenakalan Siswa di SMP Negeri 19 Mesuji
- C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2022

Mahasiswa Yang bersangkutan,



Dwi Wahyu Diono
NPM. 1901070004

Pembimbing 1



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

NIP. 198808232015031007

Lampiran 7. Pra-Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2050/In.28/J/TL.01/05/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 19 MESUJI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DWI WAHYU DIONO**
NPM : 1901070004
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19
MESUJI**

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 19 MESUJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Mei 2022

Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**

NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Keterangan Balasan Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 19 MESUJI
 Alamat: Jl.Sawit Labuhan Batin Kec.Way Serdang Kab. Mesuji
 Email : smpnegeri76@gmail.com



SURAT KETERANGAN

NOMOR : 800/404/SMPN19-MSJ/LB/WS/MSJ/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURATNO, S.Pd
 NIP : 197203062005011006
 Jabatan : Kepala SMP NEGERI 19 MESUJI

Memberikan izin pra survey kepada :

Nama : DWI WAHYU DIONO
 NPM : 1901070004
 Semester : 6 (Enam)
 Jurusan : Tadris IPS
 Judul : ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI

Untuk melaksanakan pra survey di SMPN 19 MESUJI,dalam rangka menyelesaikan Tugas

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten Mesuji, 15 Juni 2022
 Kepala SMPN 19 MESUJI

 SURATNO, S.Pd
 NIP. 197203062005011006

Lampiran 9. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5340/In.28.1/J/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **DWI WAHYU DIONO**
NPM : 1901070004
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : **ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Desember 2022

Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Wahyu Diono
NPM : 1901070004

Prodi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Rabu 05 Oktober 2022		Bimbingan APD dan Perbaiki bagian observasi	
2	Kamis 13 Oktober 2022		ACC APD	

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Dwi Wahyu Diono
 NPM : 1901070004

Prodi : Tadris IPS
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Minggu 14 Agustus 2022		ACC Skripsi Bab I-III	
2.	Jum'at 17 November 2022		Pengajuan Bab I-V dan Perbaikan di bagian Bab IV	
3.	Selasa 21 November 2022		Perbaikan Skripsi di bagian Bab IV	

Mengetahui,
 Ketua Prodi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd
 NIP. 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dwi Wahyu Diono
NPM : 1901070004

Prodi : Tadris IPS
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Jum'at 1 Desember 2022		Perbaiki skripsi di bagian Bab IV dan latar belakang	
2.	Sabtu 2 Desember 2022		ACC skripsi Bab 1 - ✓	

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus An Rachman Puja Kesuma, M.Pd
NIP. 19880823 201503 1 007

Lampiran 11. Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5381/In.28/D.1/TL.00/12/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 19 MESUJI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5380/In.28/D.1/TL.01/12/2022, tanggal 07 Desember 2022 atas nama saudara:

Nama : **DWI WAHYU DIONO**
NPM : 1901070004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 19 MESUJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Desember 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan.



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 12. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id. e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5380/In.28/D.1/TL.01/12/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DWI WAHYU DIONO**
NPM : 1901070004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 19 MESUJI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Desember 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Suratno, S.Pd
NIP. 197203062005011006

Lampiran 13. Surat Keterangan Balasan Research



**PEMERINTAH KABUPATEN MESUJI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 19 MESUJI**

Alamat : Jl.Sawit,DesaLabuhanBatinKec. Way SerdangKab. Mesuji



SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/274/SMPN19-MSJ/LB/WS/MSJ/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SURATNO, S.Pd
NIP : 197203062005011006
Jabatan : Kepala Sekolah SMP NEGERI 19 MESUJI

Memberikan izin Research kepada :

Nama : DWI WAHYU DIONO
NPM : 1901070004
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : TADRIS IPS

Untuk melaksanakan Research/Pra survey di SMP NEGERI 19 MESUJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batin, 09 Nopember 2022
Kepala SMPN 19 MESUJI

SURATNO, S.Pd
NIP.197203062005011006



Lampiran 14. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1584/In.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DWI WAHYU DIONO
NPM : 1901070004
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901070004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 15. Hasil Turnitin Skripsi

7/12/2022
A
Anita L

ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI

by Dwi Wahyu Diono Npm 1901070004

Submission date: 06-Dec-2022 03:42PM (UTC+0700)

Submission ID: 1973064725

File name: Skripsi_Dwi_Wahyu_Diono_ACC.docx (2.79M)

Word count: 18426

Character count: 115256

27/2022
/12 H
Amit L

SKRIPSI

**ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19
MESUJI**

**Disusun oleh:
DWI WAHYU DIONO
NPM 1901070004**



**JURUSAN TADRI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)

ANALISIS KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 19 MESUJI

ORIGINALITY REPORT

7% SIMILARITY INDEX	7% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
-------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	2%
2	docobook.com Internet Source	1%
3	eprints.unpam.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	journal.stkipsingkawang.ac.id Internet Source	1%
7	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	1%

RIWAYAT HIDUP



Nama Dwi Wahyu Diono, biasa dipanggil Wahyu, Lahir di Pringsewu pada tanggal 17 Desember 1999, wahyu merupakan Putra dari pasangan bapak Suprianto dan Ibu Suci Rahayu. Penulis mempunyai satu orang kakak laki-laki yang bernama Eko Priyono dan satu orang adik perempuan yang bernama Tri Nuraini.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 02 Labuhan Batin pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 19 Mesuji pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 01 Way Serdang dan selesai pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Lampung dengan masuk melalui jalur SPAN-UMPTKIN, dengan mengambil jurusan Tadris IPS hingga saat ini.

Pada tahun yang sama penulis telah tercatat sebagai mahasiswa jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Untuk Saat ini penulis sedang mengenyam di bangku kuliah di IAIN Metro Lampung pada semester 7. Harapan penulis bisa lulus secepatnya dan bisa mewujudkan cita-cita menjadi orang yang sukses serta menjadi orang yang berguna bagi orang lain dan bisa membahagiakan kedua orang tua penulis.